

**PENGARUH SISI KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BRICS TAHUN
2014 – 2023**

(Skripsi)

Oleh :

**Dayanie Milhatin Sirfa
2151021006**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH SISI KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BRICS TAHUN 2014 – 2023

OLEH

DAVANIE MILHATIN SIRFA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari sisi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di negara BRICS. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dinamis dengan menggunakan metode *Generalized Method Of Moments* (GMM) dengan menggunakan data sekunder. Batasan penelitian ini ada 5 negara BRICS yaitu negara Brazil, Russia, India, China, dan South Africa dalam periode 10 tahun dari tahun 2014-2023. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen seperti ruang fiskal, defisit anggaran, tingkat suku bunga, *foreign direct invesment*, produktivitas tenaga kerja, dan *initial growth* dan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ruang fiskal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS, defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS, *foreign direct invesment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS, produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS, dan *initial growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS.

Kata Kunci : Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, *Foreign Direct Invesment*, Produktivitas Tenaga Kerja, *Initial Growth*, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Data Panel Dinamis, *Generalized Method of Moments* (GMM)

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FISCAL POLICY AND MONETARY POLICY ON ECONOMIC GROWTH IN BRICS COUNTRIES 2014 – 2023

BY

DAVANIE MILHATIN SIRFA

This study aims to analyze the influence of fiscal policy and monetary policy on economic growth in BRICS countries. This study uses a dynamic panel data regression model using the Generalized Method Of Moments (GMM) method using secondary data. The limitations of this study are 5 BRICS countries, namely Brazil, Russia, India, China, and South Africa in a 10-year period from 2014-2023. This study uses independent variables such as fiscal space, budget deficit, interest rates, foreign direct investment, labor productivity, and initial growth and the dependent variable is economic growth. The results of this study indicate that fiscal space has a negative and insignificant effect on economic growth in BRICS countries, budget deficit has a positive and significant effect on economic growth in BRICS countries, interest rates have a negative and significant effect on economic growth in BRICS countries, foreign direct investment has a positive and insignificant effect on economic growth in BRICS countries, labor productivity has a negative and insignificant effect on economic growth in BRICS countries, and initial growth has a negative and significant effect on economic growth in BRICS countries

Keywords: Fiscal Space, Budget Deficit, Interest Rate, Foreign Direct Investment, Labor Productivity, Initial Growth, Economic Growth, Dynamic Panel Data Regression, Generalized Method of Moments (GMM)

**PENGARUH SISI KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BRICS TAHUN
2014 – 2023**

Oleh:

DAVANIE MILHATIN SIRFA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **Pengaruh Sisi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS Tahun 2014-2023**

Nama Mahasiswa : **Davanie Milhatin Sirfa**

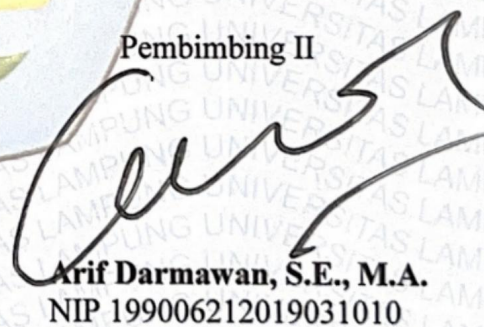
Nomor Pokok Mahasiswa : **2151021006**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Nairobi S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003



Arif Darmawan, S.E., M.A.
NIP 199006212019031010

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

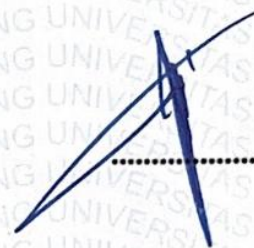
A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Arivina Ratih YT. S.E., M.M.

Dr. Arivina Ratih YT. S.E., M.M.
NIP 19800705 200604 2 002

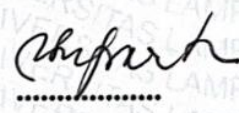
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.



Penguji 1 : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



Penguji 2 : Arif Darmawan, S.E., M.A



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Davanie Milhatin Sirfa

Npm : 2151021006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sisi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS Tahun 2014-2023” adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya, Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun

Bandar Lampung, 5 Juni 2025

Yan, membuat pernyataan,



Davanie Milhatin Sirfa

Npm. 2151021006

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Agustus 2023 sebagai putri pertama dari pasangan Bapak Mubsir dan Ibu Dora Teresia Yasmin. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Al Bustan Bandar Lampung, Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Perumnas Way Kandis pada tahun 2009 hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 setelah menempuh pendidikan di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 29 Bandar Lampung sampai dengan tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi diterima di Universitas Lampung pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Penulis mengambil konsentrasi Ekonomi Publik dan Fiskal. Selama menjadi mahasiswi, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi dalam kampus yaitu organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) anggota bidang Kaderisasi dan Pengabdian Masyarakat dan aktif mengikuti berbagai kegiatan serta kepanitiaan dalam 1 periode tahun kepengurusan HIMEPA 2022. Menjadi Anggota Economic English Club tahun 2022, Menjadi Staff Biro Kesekretariatan Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2023.

Penulis mengikuti beberapa kegiatan diluar organisasi fakultas yaitu AIESEC 2023-2024, dan mengikuti beberapa kegiatan diluar kampus yaitu Busa Pustaka tahun 2024. Penulis juga melaksanakan magang mandiri di Kantor Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Bandar Lampung pada tahun 2024. Saat ini penulis sedang berusaha dan berjuang menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi atau kuliah agar mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Qs Al-Baqarah :286)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah.”
(Qs Al Ghafir : 44)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS Al-Insyirah : 5-6)

Berusahalah untuk tidak pesimis dalam segala hal apapun sebelum mencoba
sekeras mungkin karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil
(The special someone i love since 2020)

Setetes keringat orang tuaku yang keluar, adalah seribu langkahku untuk maju

It will pass, everything you've gone through it will pass
(Rachel Venya)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan kepada sang penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam yang senantiasa tidak lupa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan segenap rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan Karya Tulis ini kepada :

Orang Tuaku Tercinta
Bapak Mubsir dan Ibu Dora Teresia Yasmin

Karya tulis ini ku persembahkan sebagai terimakasihku kepada kedua orang tuaku tersayang, terimakasih atas setiap doa yang mengiringi setiap langkahku, nasihat, saran, masukan, dukungan, materi, dan ridho mama papa ku tersayang sebagai jalan menuju sukses didalam diriku sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih sudah selalu berada disampingku setiap saat, selalu mendidik, mendukungku, dan selalu meridhoi setiap langkahku hingga saat ini. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangan segala hal yang telah kalian perjuangkan untukku. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat untuk mama dan papa ku tersayang.

Adiku Tersayang
Kheybo Obama Ibrahim

Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah berikan selama ini disetiap proses yang aku lakukan untuk sampai saat ini

Serta
Almamater Tercinta

Keluarga besar dan sahabat-sahabatku tersayang, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim, Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin,

Shalawat serta salam tidak lupa Penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Segala Puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberi rahmat dan karunia-nya yang telah allah berikan kepada sang penulis. Karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya, kesabaran, keyakinan, dan kerja keras, dukungan dari berbagai pihak, doa orang tua, dan tak lupa juga ridho dari allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Pengaruh Sisi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Selama proses di dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih pemahaman serta wawasan yang dimiliki masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki masih jauh dari kata sempurna. Proses penyelesaian skripsi ini telah membawa banyak tantangan dan hambatan, namun penulis menyadari bahwa selama proses menulis skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran, arahan, saran, masukan, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak dan penulis mendapatkan hal itu dari berbagai pihak sehingga dapat membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan baik, oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan tulus sepuh hati penulis ingin mengungkapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, Y.T., S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan setulus hati, memberikan ilmu, dukungan, arahan, masukan, dan saran dengan sepuh hati kepada penulis serta dengan ketulusan hati siap membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan setulus hati, memberikan ilmu, dukungan, arahan, masukan, dan saran dengan sepuh hati kepada penulis serta dengan ketulusan hati siap membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M., Selaku Dosen Mata Kuliah Seminar Ekonomi Publik dan Fiskal, yang telah banyak memberikan saran, arahan, masukan, dukungan, dan bimbingan selama perkuliahan di mata kuliah Seminar Ekonomi Publik dan Fiskal serta nasihat yang telah diberikan oleh Ibu Prof. Dr. Marselina kepada sang penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., Selaku Dosen Pembahas I pada seminar proposal yang telah memberikan tanggapan, kritikan, dan juga saran yang bermanfaat bagi penulis untuk perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E., Selaku Dosen Pembahas II pada seminar proposal yang telah memberikan tanggapan, kritikan, dan juga saran yang bermanfaat bagi penulis untuk perbaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan
11. Seluruh Staff / Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
12. Kepada Bapak Fadeli Yusuf Afif, Selaku Dosen Mata Kuliah Ekonomi Kelembagaan yang telah banyak memberikan saran, masukan, arahan, yang

13. sudah berkenan dan memberikan izin kepada sang penulis untuk berkonsultasi terkait skripsi selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Kepada bapak Prayudha Anantha, S.E., M.Si. Selaku Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan saran, masukan, arahan, yang sudah berkenan dan memberikan izin kepada sang penulis untuk berkonsultasi terkait skripsi selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada cinta pertama sang penulis, Ayahanda Mubsir, papa yang paling aku sayang. Terimakasih yang selalu mengushakan dan selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan sang penulis, berkorban berkeringat, tenaga, dan pikiran, Papa memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun Papa mampu mendidik dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana dengan baik
16. kepada pintu surgaku, belahan jiwaku, Ibunda Dora Yasmin, mama yang paling aku sayang. Terimaksi selalu mendoakan anaknya dan kasih sayang yang tulus kepada sang penulis, yang tidak pernah henti-hentinya yang selalu memberikan dukungan terbaik hingga penulis berhasil menyelesaikan studi sarjana nya dengan baik, semoga mama menjadi wanita diantara wanita-wanita surga, aamiin
17. Kepada adikku tersayang Kheybo Obama Ibrahim yang raga nya jarang aku peluk dan penulis jarang mengucapkan kata sayang kepadanya namun percayalah akan aku usahakan jiwa nya tidak redup dan hidup nya lebih bahagia dari kakanya, gapailah cita-citamu setinggi langit, ada uwo yang akan selalu mendukungmu dan selalu ada di samping kamu.
18. Kepada keluarga keduaku yaitu ce cucu, ka eriza, ka raisa, ka ayu, ka togi, ka yuni, ka ely, ama diana, ka gayo, ka riko, ka anton, ka pidri, ka tina, ka farich, ka erha, coach angga, mba risma, coach ben, terimakasih atas setiap arahan, saran, masukan, dukungan, yang telah diberikan kepada sang penulis selama proses penyusunan skripsi agar sang penulis tetap semangat dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik

19. Kepada the gang “yuhuu full of happiness” yang isinya Milda, Linggar, Faris, Rehan. Terimakasih karena telah berteman dengan sang penulis dari awal semester hingga semester 5, penulis berharap semoga suatu saat nanti kita bakalan bisa kumpul bareng full team seperti dulu lagi
20. Kepada sahabat penulis yang bernama Shaffa, yang selalu menemani sang penulis dalam suka maupun duka, yang selalu sering menemani skripsian, revisian bareng, yang menjadi teman seperjuangan ketika masa masih les di ganesha operation (GO) untuk masuk perkuliahan hingga menjadi teman seperjuangan dalam skripsian untuk lulus kuliah tepat waktu.
21. Kepada Lila, Anat dan Arick, terimakasih karena telah banyak membantu sang penulis dalam proses penyusunan ini, yang selalu sabar ketika lagi di gupekin dan di ribetin dengan sang penulis, terimaksi kepada anat yang selalu menemani sang penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
22. Kepada Julio dan Yasidik terimakasih karena telah banyak membantu sang penulis dalam memberikan pemahaman, penjelasan dan mengajari sang penulis ketika sang penulis sedang dalam keadaan kebingungan dan stagnan saat proses penyusunan skripsi ini
23. Kepada the gang “anak tantrum” yang isinya Rere, Jita, Dinek, Tasya, Arza, circle yang penuh dengan kehebohan dan kegupekan, terimakasih karena telah menjadi bagian suka dan duka sang penulis dalam proses penyusunan skripsi,
24. kepada sahabat “Lucky gurl” yang isinya Oca, Rajwa, Fenny menjadi sahabat sang penulis dari tahun 2019 hingga saat ini yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup sang penulis hingga dalam proses penyusunan skripsi
25. Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tanggung jawab selama perkuliahan dan tanggung jawab apa yang sudah di mulai dengan baik. Terimakasih sudah bertahan, sudah memperjuangkan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi dan sudah memberikan yang terbaik untuk skripsi, Terimakasih karena terus berjuang dan terus berusaha sekeras

26. mungkin untuk melewati skripsi ini dengan baik untuk mendapatkan gelar S.E. Perjalanan yang tidak mudah butuh perjuangan yang harus dikorbankan, perjalanan yang cukup panjang, banyak lika-liku yang harus dilalui, banyak cobaan yang diterpa, selalu bergelut dengan pikiran, rasa takut, dan tidak percaya diri, namun sang penulis bisa melawan dan melewati itu semua karena sang penulis berpasrah dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT dan mendapatkan dukungan dari keluarga beserta sahabat-sahabat sang penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Pustaka.....	20
B. Keterkaitan Antar Variabel.....	33
C. Tinjauan Empiris.....	39
D. Kerangka Pemikiran.....	44
E. Model Teoritis.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Data dan Sumber Data.....	47
C. Definisi Operasional Variabel.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	52
1. Metode Penelitian.....	53
2. Model Regresi Data Panel.....	53
E. Metode Analisis.....	55
F. Spesifikasi Pemilihan Model Regresi Data Panel GMM.....	56
1. Uji Sargan/Hansen (Overidentifying Restrictions Test).....	57
2. Uji Arellano-Bond (AR Test).....	57
G. Estimasi <i>Generalized Method of Moment</i> (GMM).....	58

H. Uji Signifikan Parameter	59
1. Uji Z	59
2. Uji Secara Bersama-Sama (Uji Wald)	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Analisis Statistik Deskriptif	60
B. Uji Spesifikasi Model	60
1. Spesifikasi Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel GMM	60
2. Uji Sargan/Hansen (Overidentifying Restrictions Test)	63
3. Uji Arellano-Bond	64
C. Hasil Persamaan Estimasi Regresi GMM Pada Model Terpilih SysGMM	65
D. Uji Signifikan Parameter	67
1. Uji Z Statistik	67
2. Uji Simultan (Uji Wald)	70
E. Implikasi Hasil Penelitian	71
1. Analisis Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	71
2. Pengaruh Ruang Fiskal (RF) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	71
3. Pengaruh Defisit Anggaran (DA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	73
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (TSB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	74
6. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja (PTK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	76
7. Pengaruh <i>Initial Growth</i> (IG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Penelitian Terdahulu.....	40
3. 1 Data dan Sumber Data.....	48
4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4. 2 Hasil Spesifikasi Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel.....	61
4. 3 Hasil Uji Sargan/Hansen (<i>Overidentifying Restriction Test</i>).....	63
4. 4 Hasil Uji <i>Arellano-Bond</i>	64
4. 5 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Model GMM.....	65
4. 6 Hasil Uji Z Statistik Variabel Ruang Fiskal (RF).....	68
4. 7 Hasil Uji Z Statistik Variabel Defisit Anggaran (DA).....	68
4. 8 Hasil Uji Z Statistik Variabel Tingkat Suku Bunga (TSB).....	69
4. 9 Hasil Uji Z Statistik Variabel <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	69
4. 10 Hasil Uji Z Statistik Variabel Produktivitas Tenaga Kerja (PTK).....	69
4. 11 Hasil Uji Z Statistik Variabel <i>Initial Growth</i> (IG).....	70
4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji Wald).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS Tahun 2023.....	7
1. 2 Ruang Fiskal Negara BRICS Tahun 2023.....	9
1. 3 Defisit Anggaran Negara BRICS Tahun 2023.....	10
1. 4 Tingkat Suku Bunga Negara BRICS Tahun 2023.....	12
1. 5 <i>Foreign Direct Investment</i> Negara BRICS Tahun 2023.....	14
1. 6 Produktivitas Tenaga Kerja BRICS Tahun 2023.....	15
2. 1 Kerangka Pemikiran.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai salah satu tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana kesuksesan pengembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu negara, dengan mudah dipengaruhi oleh perubahan yang kemudian berdampak pada ketidakstabilan perekonomian negara tersebut (Fauzan & Anindynta, 2024). Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau perbaikan produk domestik bruto (PDB) dalam suatu negara yang konsisten seiring berjalannya waktu (Marcal et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan pada upaya peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa untuk menghasilkan tambahan output yang diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) wilayah tersebut (Rahardjo, 2013). Salah satu upaya untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara adalah melalui kerja sama internasional guna mendukung pertahanan serta pertumbuhan ekonomi. Pembentukan organisasi internasional seperti BRICS berperan dalam memperkuat pertumbuhan negara-negara berkembang, mendorong pembangunan ekonomi, serta menjaga stabilitas ekonomi global.

Sejalan dengan tujuan negara BRICS bahwa negara BRICS berupaya untuk memajukan demokrasi agar terciptanya kerja sama internasional yang damai. Negara-negara BRICS bertujuan untuk menciptakan formasi global yang lebih adil, sejahtera, dan makmur bagi seluruh masyarakat internasional dalam sektor keuangan global (Nurifqi et al., 2024). Pada awalnya kelompok negara BRICS yang berdiri tahun 2009 ini beranggotakan 4 negara, kemudian pada tahun 2010, Afrika Selatan bergabung dalam kelompok BRICS sehingga sampai saat ini negara anggota BRICS terdiri dari 5 negara anggota. Pada tahun 2001, Goldman

Sachs menciptakan istilah BRICS untuk menggambarkan lima negara berkembang besar, yaitu Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan yang diprediksi oleh Goldman Sachs akan melampaui negara G7 (AS, Jepang, Inggris, Jerman, Prancis, Kanada dan Italia). (Kusuma dan Wijaya, 2023), pembentukan negara BRICS memiliki tujuan bersama, yaitu untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, politik, dan keuangan di antara negara-negara anggotanya. Negara BRICS mengalami permasalahan resesi hebat yang terjadi di tahun 2008 yang mendorong negara-negara BRICS untuk memprioritaskan integrasi ekonomi dan mengembangkan kerangka keuangan alternatif.

Resesi yang terjadi membawa negara-negara BRICS pada penurunan tingkat pertumbuhan yang cukup besar. Krisis keuangan pada tahun 2008 dan resesi dunia berikutnya pada tahun 2009 menyebabkan penurunan ekspor dari negara-negara berkembang. Ketika resesi yang semakin dalam, pemerintah mengurangi belanja publik, melelang properti publik membiarkan tingkat suku bunga melonjak atau meningkat, investasi menurun, memperburuk defisit anggaran dan utang publik. Sehingga resesi ini memperburuk masalah struktural yang sudah berlangsung lama dalam perekonomian (Rena & Msoni, 2014).

India sebagai salah satu negara anggota BRICS mengalami sedikit perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018-2020 karena beberapa faktor seperti demonetisasi dan pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi menjadi -5,8% pada tahun 2020. Namun, India berhasil melampauinya, diperkirakan akan mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara semua negara BRICS pada tahun 2023, hal ini didorong oleh tingginya konsumsi domestik, peningkatan investasi, dan perluasan sektor teknologi serta jasa (Aris, 2024).

Selain itu Rusia yang paling merasakan imbas krisis ekonomi global pasalnya, ekspor impor gas dan minyak bumi sangat tergantung pada kuatnya permintaan negara Uni Eropa (Priangani, 2023). Di negara Rusia selama periode 2018-2020, pertumbuhan ekonomi mengalami tantangan yang besar dengan penurunan

menjadi -2.70% di tahun 2020 yang membatasi berbagai aktivitas ekonomi. Akibatnya, krisis keuangan dan resesi global sebagai akibat dari penurunan harga minyak bumi, gas, ekspor impor, dan sanksi ekonomi yang menyeluruh memberikan pengaruh yang besar terhadap Rusia. Akan tetapi perekonomian Rusia di tahun 2021 pulih dengan tingkat pertumbuhan 5,60%, didorong oleh pemulihan permintaan global dan langkah-langkah stimulus domestik. Meskipun sempat jatuh menjadi -2.10% di tahun 2022 karena ekonomi global dan adanya sanksi internasional, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 3.60% pada tahun 2023

Brazil menghadapi tantangan ekonomi yang besar sehingga sulit untuk mencapai pertumbuhan yang stabil selama tahun 2014 hingga 2016. Tahun 2014 Brazil mengalami resesi yang parah yang berlangsung hingga tahun 2016, yang disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi dan politik sehingga mengalami penurunan pertumbuhan PDB dan peningkatan pengangguran. Akibatnya, lanskap ekonomi global yang muncul setelah krisis keuangan berdampak signifikan pada potensi pertumbuhan ekonomi Brazil. Oleh karena itu, pada 2021-2023 dilakukan reformasi ekonomi dan langkah-langkah stimulus yang dapat membantu mendukung pemulihan perekonomian, meskipun kemajuannya melambat (Campana et al., 2022).

Pada tahun 2014-2017, pertumbuhan ekonomi di China ditandai dengan pertumbuhan yang stabil dengan yang didorong oleh produksi industri dan ekspor yang kuat, tetapi pada tahun 2019-2020, pertumbuhan ekonomi China mengalami penurunan yang kemudian mulai mengalami pemulihan pada tahun 2021-2023. Konsumsi domestik yang kuat dan investasi merupakan kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah China menerapkan berbagai langkah stimulus, termasuk proyek infrastruktur dan pemotongan pajak untuk meningkatkan aktivitas ekonomi (Morrison, 2019).

WorldBank memberikan data bahwa pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan dari tahun 2014 hingga 2023 sangat rendah ditandai dengan tren yang secara umum

lesu, dengan penurunan yang signifikan, diikuti oleh pemulihan yang lambat dan tetap terhambat oleh masalah-masalah yang disebabkan oleh faktor seperti Pemadaman bergilir (load shedding) yang dapat merusak bisnis, mengganggu rumah tangga, membahayakan penyediaan layanan sosial, serta memengaruhi keselamatan dan kesejahteraan rakyat (Antara News, 2023). Selain itu di negara BRICS juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2023, di negara-negara BRICS juga mengalami investasi yang menurun, defisit anggaran melebar yang melebihi dari batas ambang defisit sebesar 3% dari PDB dan adanya kenaikan tingkat suku bunga yang melonjak atau tinggi sebagai upaya untuk merendahkan tingkat inflasi di negara-negara BRICS.

Hal tersebut diperkirakan terjadi karena beberapa faktor yaitu perang Rusia-Ukraina dan melonjaknya tingkat inflasi. Hal tersebut berdampak pada perlambatan tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga investasi mengalami penurunan, dan menurunnya daya konsumtif masyarakat (Kompasiana, 2023). Meskipun demikian, walaupun negara-negara BRICS sempat menghadapi berbagai tantangan seperti, resesi global, krisis keuangan global, akan tetapi kinerja di negara BRICS dalam sektor perdagangan sangat unggul. Negara-negara BRICS juga telah memperkuat hubungan perdagangan dengan negara berkembang lainnya yang telah mencapai stabilitas yang lebih besar setelah penurunan yang signifikan, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi global secara keseluruhan (Pham & Nguyen, 2024).

Dengan menerapkan kebijakan perdagangan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan integrasi ekonomi. Seperti, China telah meningkatkan perdagangannya dengan sesama negara BRICS. India memperluas perjanjian perdagangan dengan sesama negara BRICS lainnya. Rusia telah memperkuat hubungan dagangnya dengan melalui kerangka kerja Uni Ekonomi Eurasia (EAEU), Sementara Brazil dan Afrika Selatan juga telah meningkatkan perdagangan melalui perjanjian regional seperti *Mercosur* dan *African Continental Free Trade Area* (AfCFTA) (Hu, 2023).

Selain itu kebijakan moneter dan fiskal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota BRICS. Seperti China, telah menerapkan gabungan atau kombinasi kebijakan moneter dan fiskal guna mengelola laju pertumbuhan ekonominya yang pesat, termasuk melalui paket pelonggaran moneter dan menstimulus fiskal. India memanfaatkan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Rusia telah menerapkan kebijakan moneter guna mengelola nilai tukar dan mempertahankan stabilitas ekonomi. Brazil memfokuskan pada kebijakan fiskal untuk mengurangi defisit anggaran dan menstabilkan perekonomiannya. Sementara itu, Afrika Selatan menggunakan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan menjaga keseimbangan ekonomi, yang berdampak terhadap keseimbangan perekonomian global (Güneş et al., 2022).

Penerapan kebijakan moneter dan fiskal yang ekspansif di negara-negara BRICS telah menyebabkan peningkatan yang signifikan pada investasi pemerintah dan swasta, yang disebabkan oleh penurunan tingkat suku bunga (Agarwal et al., 2022). Meskipun demikian, walaupun negara-negara BRICS sempat mengalami berbagai masalah seperti, resesi global, krisis keuangan global yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara BRICS sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian di negara BRICS. Kondisi ini tidak sepenuhnya melemahkan posisi kedudukan negara-negara BRICS sebagai kekuatan ekonomi global dan politik global yang memiliki pengaruh besar terhadap arah pertumbuhan global dan dalam dinamika dunia tatanan ekonomi.

Sebaliknya, negara-negara BRICS justru menunjukkan ketahanan ekonomi yang luar biasa dan tetap mampu bertahan serta memainkan peran penting dalam membentuk arah pertumbuhan ekonomi global dan dinamika politik dunia. Bahkan, negara-negara BRICS telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan bertahan dalam membentuk pertumbuhan ekonomi global terus meningkat hingga melampaui negara-negara G7. Berdasarkan oleh penelitian (Murpin, 2024) Total produk domestik bruto (PDB) negara-negara BRICS melampaui PDB G7 (Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Jerman, Prancis, Italia, dan Jepang).

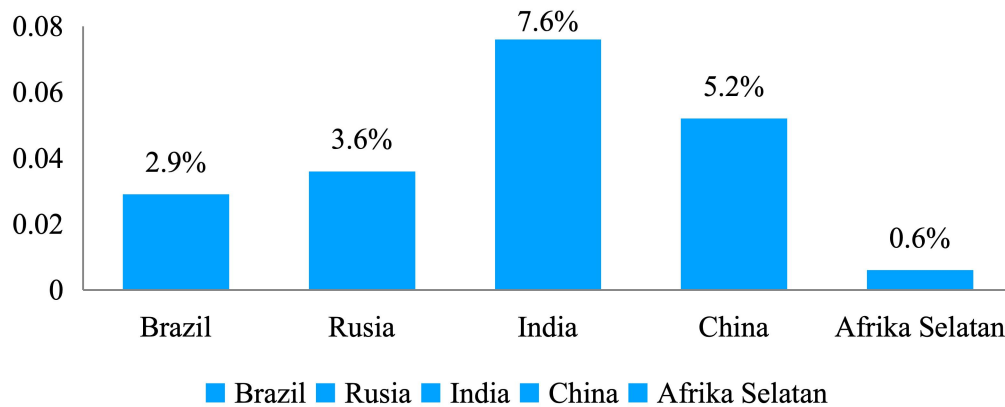
Dalam konteks ekonomi global, PDB negara BRICS bahkan melampaui PDB negara Group of 7 (G7) yang mencakup negara-negara demokrasi maju seperti Amerika Serikat (AS), Inggris, Kanada, Jerman, Prancis, Italia, dan Jepang (O'Neill, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa BRICS kini tidak hanya berperan sebagai kekuatan ekonomi regional, tetapi juga sebagai aktor utama dalam tatanan ekonomi dan politik global, tingkat PDB global negara-negara BRICS terus meningkat dan melampaui G7, dikarenakan rata rata pertumbuhan ekonomi di negara BRICS mampu melebihi 5% per tahun (Kusuma dan Wijaya, 2023).

Kekuatan ekonomi kelima negara BRICS ini memiliki total populasi gabungan sebesar 2,88 miliar jiwa, yaitu jika di gabungkan negara-negara anggota kekuatan BRICS mencakup sekitar 42% dari seluruh populasi dunia, mewakili 25% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia, 18% perdagangan dunia, dan 40% cadangan mata uangnya (The Economist, 2015). Pada tahun 2021, FDI inflow ke BRICS kembali meningkat menjadi US\$355 miliar didominasi oleh China sebesar US\$181 miliar, diikuti oleh Brazil, India, South Africa, dan Rusia (Rev, 2023). Berdasarkan data Foreign Direct Investment (UNCTAD, 2011) menunjukkan bahwa BRICS sebagai sebuah kelompok, telah mengalami peningkatan lebih dari empat kali lipat dalam arus masuk FDI tahunan mereka, dari \$84 miliar pada tahun 2001 menjadi \$355 miliar pada tahun 2021 atau 22%.

Oleh karena itu, pemilihan negara BRICS sebagai kawasan yang akan diteliti karena negara BRICS ini sebagai episentrum baru di dalam ekonomi dunia yang bahkan dapat mengalahkan ekonomi di negara G7, tingkat PDB global negara BRICS yang terus meningkat bahkan melampaui G7. kekuatan ekonomi dunia yang dimiliki oleh negara BRICS memiliki sekitar 30% wilayah dunia yang mencapai 25% Produk Domestik Bruto (PDB) global dengan total 42% dari Populasi dunia, dan total 18% perdagangan global (Prasetyantoko, 2023).

Menurut International Monetary Fund (IMF), negara-negara BRICS diperkirakan akan menghasilkan 32,1% dari PDB dunia pada tahun 2023. Seiring dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi, negara-negara BRICS menerapkan

berbagai strategi pertumbuhan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi yang terus menguat BRICS menduduki kawasan ekonomi terbesar keempat di dunia, sehingga menarik untuk diteliti secara lebih dalam.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS Tahun 2023

Sumber : *World Bank*, 2024

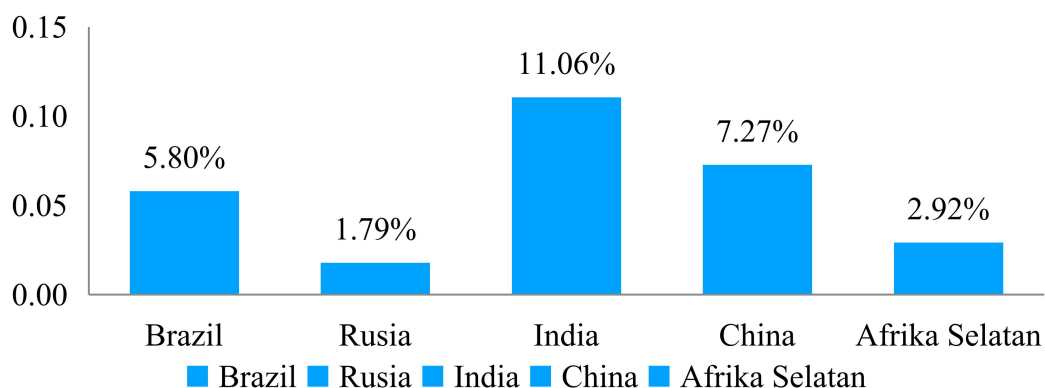
Berdasarkan gambar 1.1 Dari data yang dipublikasikan oleh Data *WorldBank* 2024, Nilai pertumbuhan ekonomi negara-negara BRICS menunjukkan dinamika yang beragam di tahun 2023, perkembangan ekonomi di India menjadi negara dengan PDB tertinggi di kelompok BRICS, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,6%. Hal ini disebabkan dengan peningkatan investasi yang kuat dan sektor manufaktur industri mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ini kemungkinan didorong oleh tingginya konsumsi domestik, peningkatan investasi, dan perluasan sektor teknologi serta jasa (Aris, 2024).

Berbanding terbalik dengan negara South Africa dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,6% yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang paling lambat atau menempati posisi yang paling terakhir dibandingkan dengan negara-negara BRICS. Hal ini di sebabkan karena akibat inflasi yang tinggi, tantangan infrastruktur, tingkat utang publik yang tinggi, melemahnya investasi, dan menurun nya ekopor hal-hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di India (Kganyago et al., 2023).

Namun, pemerintah Afrika Selatan telah menerapkan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi, mendorong inklusi ekonomi, dan menjaga stabilitas ekonomi yang positif, yang memengaruhi keseimbangan ekonomi dunia (Zhao & Rasoulinezhad, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang positif menciptakan lebih banyak pendapatan nasional, meningkatkan kapasitas pemerintah untuk menciptakan ruang fiskal yang lebih besar untuk kebijakan fiskal yang fleksibel. Ruang fiskal menggambarkan kemampuan pemerintah untuk mengelola anggaran belanja tanpa menimbulkan masalah keuangan jangka panjang.

Ruang fiskal yang cukup memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran untuk infrastruktur dan layanan publik, yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian oleh (Fattah, 2016) yang menegaskan bahwa ruang fiskal memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ruang fiskal, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Moeis (2012) yang menyatakan bahwa kinerja ruang fiskal mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDB.

Ukuran ruang fiskal yang dibahas secara luas didasarkan pada pendekatan oleh (Ostry et al., 2010) dan (Aizenman dan Jinjark, 2010). Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh penelitian (Aslan, 2022) yang menerapkan pendekatan berbasis batas utang (Ostry et al., 2010) dan *de facto fiscal space* (DFSP) (Aizenman dan Jinjark, 2010), untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi ruang fiskal di Afrika Sub-Sahara untuk Kerjasama Ekonomi dan Operasi dan Pembangunan (OECD) yang menggunakan data deret waktu dari 2014-2023 DFSP dihitung dengan membagi utang publik % of GDP di bagi dengan penerimaan pajak % of GDP.



Gambar 1.2 Ruang Fiskal Negara BRICS Tahun 2023

Sumber : *WorldBank*, 2024

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan data ruang fiskal untuk masing-masing negara BRICS di tahun 2023. Ruang fiskal terbesar dimiliki oleh negara India yaitu sebesar 11,06%, hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi yang memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan belanja publik tanpa membebani anggaran sehingga memberikan ruang untuk belanja publik yang lebih besar (UMA, 2022). Ruang fiskal yang besar membuat anggaran menjadi fleksibel sehingga menyediakan dana yang cukup untuk mendanai belanja publik.

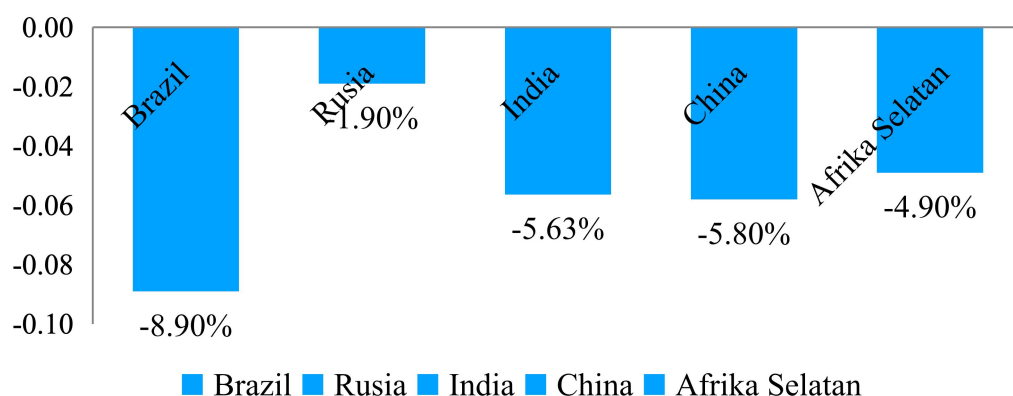
Sedangkan Rusia memiliki Ruang Fiskal yang sempit di antara negara-negara BRICS lainnya sebesar 1,79%. Hal ini disebabkan karena sanksi internasional dan ketidakpastian ekonomi akibat perang Ukraina memperburuk kondisi fiskal dan investasi yang berdampak negatif pada pendapatan negara sehingga memperburuk beban utang yang pada akhirnya mengurangi kemampuan fiskal (Purwowidhu, 2022). Dampak dari semakin sempitnya ruang fiskal pemerintah Rusia, berarti kemampuan pemerintah guna mendorong perekonomian melalui kebijakan fiskal yang cenderung semakin lemah.

Rusia membatasi fleksibilitas fiskal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena ketidakmampuan pemerintah Rusia untuk mendanai belanja publik dapat memperburuk kualitas infrastruktur, layanan publik, dan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, meningkatnya beban utang juga dapat memicu inflasi dan krisis keuangan. Ketersediaan ruang fiskal sangat penting di negara BRICS seperti negara Brazil, Russia, India, China, South Africa karena memungkinkan pemerintah untuk menerapkan kebijakan fiskal kontra-siklus dan menanggapi guncangan ekonomi secara efektif (Romer, 2019). Pemerintah dapat meningkatkan ruang fiskal dengan menerapkan kebijakan Defisit Anggaran dan pengeluaran yang lebih produktif.

Pertumbuhan Ekonomi yang lebih tinggi akan memengaruhi jumlah Defisit Anggaran yang dikumpulkan oleh pemerintah sehingga dapat memperbesar ruang fiskal jika dikendalikan dengan baik. Ruang fiskal yang memadai memungkinkan pemerintah untuk menjalankan kebijakan defisit anggaran dengan lebih terkendali tanpa menimbulkan risiko ketidakstabilan ekonomi (Fattah, 2016). Berdasarkan penelitian oleh (Afonso & Alegre., 2011) defisit anggaran memiliki efek positif pada perkembangan ekonomi yang berarti jika defisit anggaran meningkat maka perkembangan ekonomi juga meningkat, dimana defisit anggaran dapat menstimulus perekonomian ketika terjadinya resesi.

Hal ini, defisit anggaran dapat berperan instrumen guna menarik perkembangan perekonomian melalui meningkatkan belanja negara atau menurunkan penerimaan perpajakan. akan tetapi defisit anggaran dalam jangka panjang dapat mempersempit ruang fiskal bila tidak dikendalikan dengan baik.



Gambar 1.3 Defisit Anggaran Negara BRICS Tahun 2023

Sumber : Data *Trading Economics*, 2024

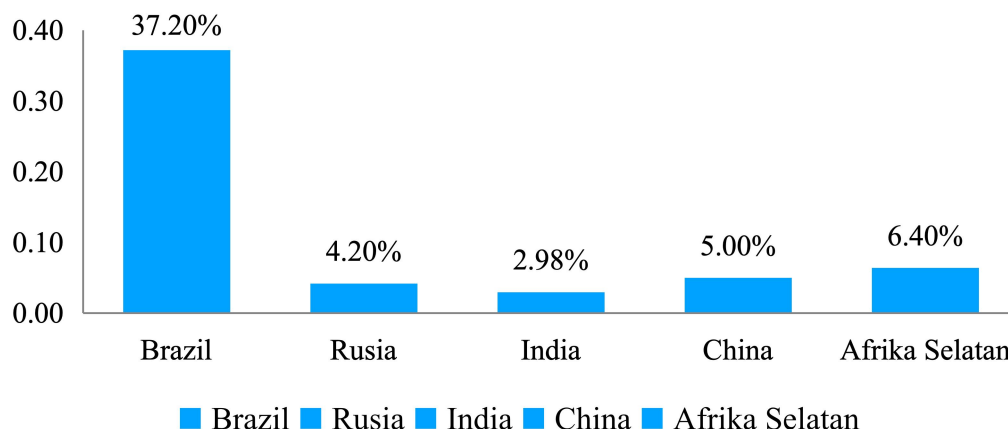
Berdasarkan gambar 1.3 dari data tersebut, dapat dilihat bahwa di tahun 2023 Brasil menghadapi tantangan fiskal yang berat dengan defisit tertinggi yang diproyeksikan akan mencapai sebesar -8,9%. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran belanja pemerintah yang tinggi dan pendapatan negara yang terbatas akibat pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga mengakibatkan defisit fiskal yang besar dan meningkatnya beban utang publik (Reuters, 2023).

Sementara itu, Rusia diperkirakan akan memiliki defisit anggaran terendah, sebesar -1,9% hal ini karena melemahnya rubel. Rubel yang melemah telah meningkatkan pendapatan Rusia 10% lebih tinggi yang menyebabkan harga minyak dan gas dalam rubel lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan dari ekspor energi tetap kuat. Hal ini dapat membantu Rusia menjaga defisit anggaran di bawah 3% dari PDB pada tahun 2023 (Kluge, 2023).

Berdasarkan kriteria defisit anggaran, porsi defisit anggaran dalam perekonomian dalam PDB tidak boleh melebihi 3% dari PDB. Jika tidak, angka ini harus dikurangi dengan cepat hingga hampir 3% (Polasek & Amplatz, 2003). Selain defisit anggaran yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, suku bunga juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, yang bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi mikro maupun makro, dengan fungsi utamanya sebagai instrument moneter untuk mengatur arus permintaan dan penawaran di dalam suatu negara (Luhfiana et al., 2022).

Suku bunga menjadi salah satu target utama dalam kebijakan moneter karena perannya yang cukup krusial, tidak dapat dipisahkan dari dinamika pertumbuhan ekonomi. Ketika penurunan suku bunga, masyarakat akan membelanjakan uangnya dan dominan menarik tabungannya dari bank (Indriyani, 2016). Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menurunkan minat investasi, sehingga pertumbuhan ekonomi akan melambat (Sundjaja dan Barlian, 2003). Hal ini didukung oleh penelitian Indriyani (2016) mengemukakan variabel suku bunga berdampak negatif pada perekonomian, yang menunjukkan bahwa penilaian suku bunga merugikan karena alasan ekonomi, yang mengemukakan aspek ekonomi kenaikan

suku bunga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, atau bahkan memperburuk kondisi perekonomian. Kebijakan suku bunga yang tinggi juga seringkali memberikan dampak buruk pada aktivitas ekonomi.



Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga Negara BRICS Tahun 2023

Sumber : *WorldBank*, 2024

Gambar 1.4 Nilai tingkat suku bunga negara BRICS di tahun 2023 menunjukkan dinamika yang cukup beragam, dari data yang diterbitkan oleh Data *World Bank* 2024, tingkat suku bunga di Brazil sebagai negara tertinggi yang menempati posisi pertama di kelompok negara BRICS sebesar 37,20% Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan moneter ketat untuk mengatasi inflasi yang tinggi. Bank Sentral Brazil menerapkan suku bunga tinggi sebagai respons terhadap pengeluaran publik yang meningkat dan ketatnya pasar tenaga kerja, yang mendorong konsumsi dan tekanan harga (Subari, 2022).

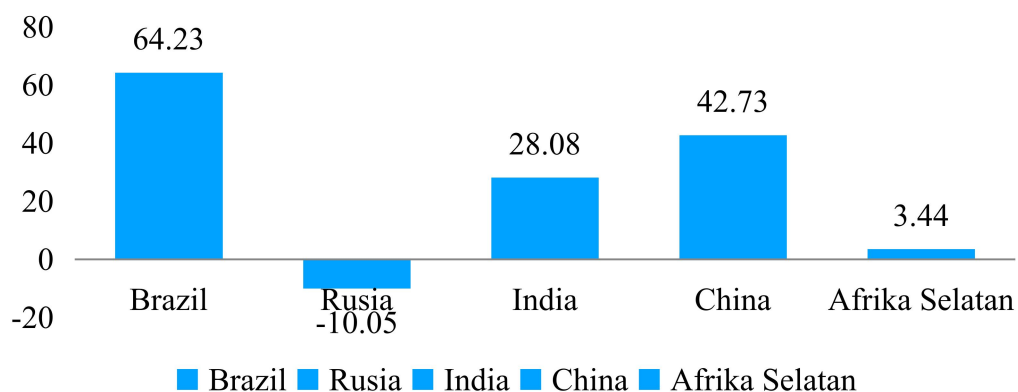
Brazil menyatakan bahwa risiko inflasi saat ini condong ke arah yang lebih tinggi, sehingga memerlukan kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga yang lebih ketat hingga inflasi mulai menurun (Capurro, 2024). Menaikkan suku bunga merupakan instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk memerangi inflasi, untuk mengatasi masalah ini, bank sentral negara Brazil solusi yang bisa diambil yaitu melalui kebijakan moneter, salah satunya dengan menaikkan suku bunga. Harapannya, kenaikan suku bunga ini dapat mendorong para investor untuk mengalihkan dananya ke instrumen berpendapatan tetap secara tunai, karena dianggap lebih menarik dari sisi imbal hasil (Astuty & Rizqia, 2021).

Sehingga dengan tinggi nya tingkat suku bunga hal tersebut bisa memberikan efek negatif pada pertumbuhan ekonomi karena suku bunga yang tinggi berpotensi mengurangi daya beli masyarakat yang pada akhirnya memperlambat aktivitas pertumbuhan ekonomi dengan biaya pinjaman yang lebih mahal. Pembayaran bunga yang lebih mahal akan menjadi tantangan bagi pemerintah (Capurro, 2024). Kebijakan moneter yang dapat dilakukan untuk mencapai stabilitas makroekonomi yang baik dan menciptakan iklim yang mendukung bagi pemulihan aktivitas ekonomi adalah dengan melakukann menurunkan tingkat suku bunga.

Sedangkan Negara India diprediksi akan mempunyai Tingkat suku bunga yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara BRICS lainnya menunjukkan posisi yang cukup ringan di antara rekan-rekannya 2.98%. Hal ini disebabkan oleh proyeksi pertumbuhan ekonomi yang kuat, didorong oleh konsumsi urban, ekspansi sektor jasa, dan investasi infrastruktur (PTI, 2024). Selain itu, tekanan inflasi diperkirakan akan mereda, memungkinkan Reserve Bank of India untuk melakukan pelonggaran kebijakan moneter secara moderat. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas finansial (PTI, 2025).

Sejalan dengan penelitian oleh (Fahraka, 2016) Terkait hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, penurunan suku bunga dapat menyebabkan biaya pinjaman yang lebih rendah, sehingga akan meningkatkan PDB atau berefek positif atas pertumbuhan ekonomi. Biasanya, investor didorong untuk melakukan ekspansi atau usahanya untuk melakukan nvestasi baru, sehingga konsumen akan lebih banyak berbelanja. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara didorong oleh adanya investasi, salah satu elemen klasik yang dianggap jadi motor penggerak ekonomi sebuah negara adalah investasi, khususnya dalam bentuk FDI alias suntikan modal asing langsung yang masuk dari luar negeri (Nairobi & Afif, 2022).

Foreign Direct Investment sebuah Investasi atau Penanaman modal asing langsung yang dapat dijadikan sebagai langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003). Berdasarkan penelitian dari Coe et al. (1997), mencerminkan Hubungan searah antara FDI dan pertumbuhan ekonomi memberikan syarat bahwa negara tuan rumah harus memiliki tingkat pembangunan yang dicapai yang membantu negara tersebut memperoleh manfaat dari produktivitas yang lebih tinggi.



Gambar 1.5 *Foreign Direct Investment* Negara BRICS Tahun 2023

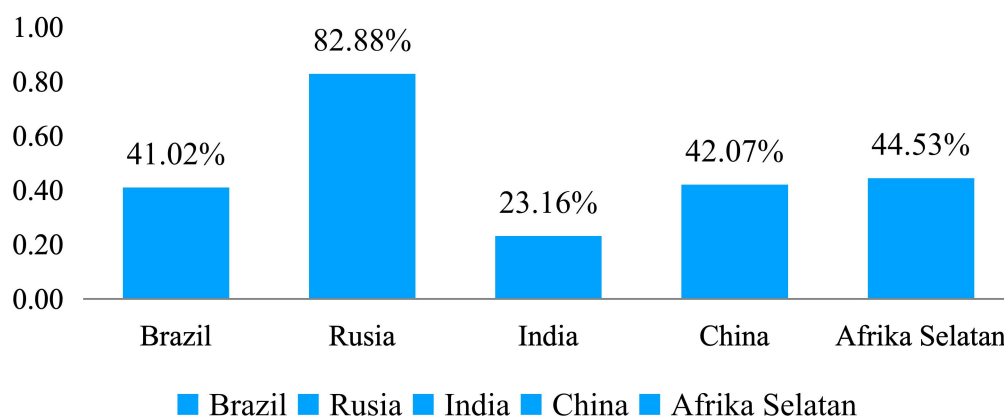
Sumber : *WorldBank*, 2024

Berdasarkan gambar 1.5 Dari data tersebut, terlihat bahwa Brazil diproyeksikan memiliki FDI tertinggi di antara negara BRICS pada tahun 2023, yaitu sebesar 64.23 Miliar, Brazil terus menjadi tujuan utama FDI, terutama di sektor otomotif dan barang tahan lama konsumen (Narayanamurti et al., 2011). Sementara itu, Rusia diposisi yang paling terendah dengan investasi di tahun 2023 sebesar -10,05 Miliar. Disebabkan Russia Federation yang masih lebih banyak menerima investasi asing masuk. Dalam grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian negara BRICS menjadi investor kecuali negara Russia Federation yang menjadi pusat investasi asing negara lain sehingga investasi asing masuk lebih banyak.

Hubungan internasional dari berbagai sudut dunia menjadikan *Foreign Direct Investment* sebagai kekuatan penggerak utama ekonomi suatu negara. *Foreign Direct Investment* menghasilkan pertukaran informasi serta teknologi dapat mendorong peningkatan kinerja produksi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan

perdagangan luar negeri yang merupakan motor penggerak pertumbuhan PDB dan selanjutnya akan mempengaruhi kepercayaan investor asing (Saimul & Arif Darmawan, 2020). Karena itulah, investasi sering dipandang sebagai kunci utama untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang dan tengah berjuang mengejar ketertinggalan (Nairobi & Amelia, 2022). Dengan adanya investasi, akan terbuka kesempatan kerja baru yang tidak hanya menarik banyak tenaga kerja, tetapi juga membantu menurunkan angka pengangguran. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, makin tinggi pendapatan penduduk, yang akhirnya mampu menaikkan kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai harapan (Fahrika, 2016).

Faktor lain, seperti faktor produksi, juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah produktivitas tenaga kerja (Pasaribu, 2012). Salah satu cara menghadapi derasnya arus globalisasi adalah dengan mendorong lonjakan produktivitas. Ketika tenaga kerja di suatu negara bisa bekerja secara efisien dan efektif, otomatis daya saing nasional ikut meningkat, negara dengan produktivitas tinggi cenderung punya performa produksi yang solid, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat kesejahteraan masyarakatnya secara keseluruhan.



Gambar 1.6 Produktivitas Tenaga Kerja BRICS Tahun 2023

Sumber : *World Bank*, 2024

Pada gambar 1.6 di atas menunjukkan PTK di negara BRICS dapat dilihat bahwa di tahun 2023 Russia memiliki Produktivitas Tenaga Kerja tertinggi di antara

negara BRICS lainnya yaitu sebesar 82,88%. Hal ini disebabkan oleh akumulasi modal yang tinggi, peningkatan dalam sektor industri, dan kemajuan teknologi. Kebijakan makroekonomi yang stabil juga mendukung peningkatan produktivitas tersebut (Xinhua, 2024). Selain itu, peningkatan dalam inovasi teknologi dan akumulasi modal juga berkontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas, struktur ekonomi Rusia yang berfokus pada sektor-sektor dengan nilai tambah tinggi, seperti energi dan manufaktur, juga berkontribusi terhadap produktivitas yang lebih (Hutchings, 2024).

Sementara itu, India memiliki Produktivitas Tenaga Kerja yang terendah, yaitu sebesar 23,16%. Hal ini disebabkan oleh struktur ekonomi yang masih bergantung pada sektor pertanian, yang umumnya memiliki produktivitas lebih kecil dibandingkan sektor industri. Kurangnya investasi dalam teknologi dan infrastruktur, serta tantangan dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas tenaga kerja di India. Banyak tenaga kerja memiliki latar belakang pendidikan yang minim, mengurangi keterampilan pendidikan dan kemampuan mereka dan Lingkungan kerja yang tidak nyaman dan jam kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan dan stres, yang berdampak negatif pada produktivitas (Yasin, 2022).

Sehingga terjadilah lapangan pekerjaan yang kurang memadai akibat rendahnya keterampilan pendidikan dari pekerja yang tidak sesuai untuk pekerjaan yang tersedia yang dapat mengakibatkan PTK lebih rendah (Yasin, 2022). Peningkatan produktivitas yang lebih tinggi juga akan menghasilkan standar hidup yang lebih baik melalui peningkatan output sehingga produksi yang lebih tinggi pada pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum hal ini berarti hubungan antara pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Sedarmayanti, 2009).

Berdasarkan Levine and Renelt (1992), diperlukan variabel kontrol yang secara umum diakui sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Terkait dengan hal ini, komponen yang selalu dapat digunakan yaitu *Initial growth* yang digunakan untuk

menganalisis pertumbuhan ekonomi. *Intial growth* selalu memberikan pengaruh, baik itu pengaruh positif maupun negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga *Intial growth* perlu dimasukkan dalam model (Levine and Renelt, 1992). Dalam hal ini, *Intial growth* digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol. *Intial growth* berdampak positif berarti perekonomian pada suatu daerah mengalami konvergensi sedangkan jika *Intial growth* berdampak negatif berarti bahwa perekonomian pada suatu daerah mengalami divergensi.

Mengacu pada gambaran latar belakang diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan peran dari sisi kebijakan fiskal dan moneter dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di negara BRICS, penulis menggunakan variabel seperti Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, *Foreign Direct Invesment* dan Produktivitas Tenaga Kerja, serta *Intial growth* karena variabel tersebut sangat penting untuk membantu menjelaskan faktor pendorong dan hambatan yang terjadi di dalam pertumbuhan ekonomi di negara BRICS dilihat dari sisi kebijakan fiskal dan moneter. melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di negara BRICS dalam ekonomi global dalam mencerminkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di era modern saat ini, pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh penerimaan negara saja, tetapi juga ditentukan oleh berbagai macam faktor seperti mendorong pertumbuhan ekonomi melalui dari sisi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, pengelolaan investasi, dan produktivitas tenaga kerja yang berperan penting dalam membentuk kinerja ekonomi untuk menjamin keberlanjutan suatu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing negara di dunia internasional. Sejalan dengan penjelasan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pengaruh Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, *Foreign Direct Invesment*, Produktivitas Tenaga Kerja serta *Intial Growth* pada Pertumbuhan Ekonomi di negara BRICS dari tahun 2014-2023.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ruang fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS?
2. Bagaimana pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS?
4. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS?
5. Bagaimana pengaruh foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS?
6. Bagaimana pengaruh intial growth terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dri penelitian ini merupakan :

1. Untuk mendeskripsikan analisis mengenai pengaruh ruang fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS
2. Untuk menjelaskan analisis megenai pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS
3. Untuk menginvestigasi analisis mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS
4. Untuk mengetahui analisis mengenai pengaruh *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS
5. Untuk mengevaluasi analisis mengenai pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS

6. Untuk mengidentifikasi analisis mengenai pengaruh *intial growth* terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara BRICS

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penelitian ini, maka didapatkan manfaat dari penelitian ini, yaitu ;

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di maksudkan sebagai bahan bacaan serta syarat untuk kelulusan sarjana S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang tepat guna untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di negaranya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Dalam kerangka teori ekonomi makro, isu pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai salah satu topik penting yang berkaitan dengan dinamika jangka panjang (Sukirno, 2016). Peningkatan kemampuan suatu negara untuk terus memenuhi kebutuhan ekonominya secara berkelanjutan dijelaskan oleh Kuznets sebagai pertumbuhan ekonomi, yang terjadi dengan melalui perkembangan teknologi serta perubahan dalam sistem kelembagaan dan ideologi.

Jhingan (2016) Pertumbuhan ekonomi sering dimaknai sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB), terlepas tanpa memperdulikan apakah pertumbuhan ekonomi tersebut melampaui laju pertumbuhan penduduk atau tidak, dan tanpa mempertimbangkan apakah perubahan itu turut mendorong perubahan struktur ekonomi maupun pembenahan kelembagaan ekonomi (Arsyad, 2017). Secara umum, pertumbuhan ekonomi mencerminkan proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan dalam sistem ekonomi suatu negara menuju kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan nasional (Sitindaon, 2013). Di beberapa negara, pertumbuhan ekonomi yang pesat berhasil dicapai secara bersamaan dengan distribusi pendapatan yang lebih adil dan merata, membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan berjalan secara bersamaan. Oleh karena itu, fokus strategi yang harus diambil merupakan strategi pembangunan

yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh kalangan orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan menjadi lebih optimal untuk masyarakat (Todaro, 2011). Untuk memahami komponen pembentuk output dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, perhitungan dilakukan melalui pendekatan pengeluaran atau pendapatan nasional, yang umumnya dimodelkan dalam bentuk rumus

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Salah satu dasar dasar dalam menghitung PDB merupakan total konsumsi Pengeluaran Konsumsi. yaitu pengeluaran konsumsi (C), pengeluaran investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (X-M). Pemerintah dapat mempengaruhi pendapatan nasional secara langsung melalui pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah dan secara tidak langsung terhadap pengeluaran konsumsi (C), pengeluaran investasi (I) serta ekspor neto (X-M).

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori Pertumbuhan Solow (1956) yang dikembangkan oleh Robert M. Solow (1956) dan T.W. Swan (1970) yang dikenal dengan model Solow-Swan. Teori ini sering disebut sebagai Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan. Melalui Model Solow-Swan menggabungkan elemen-elemen seperti penambahan jumlah penduduk, akumulasi modal, perkembangan teknologi yang diasumsikan berasal dari luar sistem (eksogen), serta tingkat produksi yang sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Model pertumbuhan Solow pada dasarnya menggambarkan bagaimana interaksi antara akumulasi modal, jumlah tenaga kerja, dan perkembangan teknologi memengaruhi total produksi barang dan jasa dalam suatu negara (Mankiw, 2016). Teori neoklasik Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi

merupakan serangkaian kegiatan yang dihasilkan dari empat faktor utama, yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern, dan output yang saling berinteraksi (Istianto et al., 2021). Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Solow menunjukkan bahwa faktor produksi seperti tenaga kerja dan akumulasi modal hasilnya yang semakin menurun jika digunakan secara terpisah, namun jika dikombinasikan dengan kedua faktor tersebut dapat menghasilkan output yang stabil. Dalam pendekatan ini kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor tambahan yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Menurut asumsi Solow serta para tokoh-tokoh neoklasik lainnya, tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan secara dari luar sistem (eksogen). Yang artinya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model tersebut (Todaro, 2011). Lebih lanjut, teori pertumbuhan neoklasik menyatakan bahwa kestabilan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila terdapat keseimbangan antara tenaga kerja, modal, dan teknologi (Krisnawati, 2021). Teori ini menyatakan bahwa perubahan teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Dalam model pertumbuhan neoklasik, total output ditentukan dari bagaimana interaksi antara modal dan tenaga kerja menentukan tingkat output suatu perekonomian. Kehadiran teknologi berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya mendorong peningkatan total output secara keseluruhan lewat efisiensi yang lebih tinggi. Dengan demikian, fungsi produksi dalam model pertumbuhan neoklasik digunakan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan suatu perekonomian.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow lebih menitikberatkan pada sisi penawaran, di mana penawaran ini dibentuk dari fungsi produksi yang dimana output atau hasil produksi sangat dipengaruhi oleh jumlah modal yang tersedia dan tenaga kerja yang tersedia. Secara formal, standar dari model pertumbuhan neoklasik Solow dijelaskan melalui penggunaan fungsi produksi agregat sebagai berikut:

$$Y = (AL)^{1-\alpha}$$

Keterangan:

Y = PDB

K = Persediaan modal

L = Tenaga kerja

A = Tingkat Teknologi

α = Melambangkan elastisitas output dalam kaitannya dengan modal

Persamaan dalam model ini menunjukkan bahwa tingkat teknologi memengaruhi jumlah modal dan pekerja dalam menentukan pendapatan. Asumsi utama dalam model ini adalah bahwa dalam perekonomian tertutup, akumulasi modal (K) akan mengalami hasil yang menurun dan jumlah tenaga kerjanya tidak berubah, maka setiap tambahan modal yang dihasilkan dari unit modal terakhir yang masuk akan memberikan output yang lebih kecil dibandingkan dari tambahan sebelumnya atau hasilnya akan semakin lama semakin mengecil.

Model ini mengukur seberapa besar persentase peningkatan pertumbuhan PDB yang dihasilkan dari peningkatan 1% dalam modal manusia dan fisik. Model ini menekankan prinsip constant return to scale, di mana modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam fungsi produksi berkontribusi secara proporsional terhadap output. Artinya, jika modal dan tenaga kerja yang efektif digandakan, maka output atau produksi yang dihasilkan juga akan meningkat dua kali lipat. Dalam Model Solow-Swan juga menyoroti pentingnya pembentukan tabungan serta akumulasi modal sebagai faktor utama dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sebagai sumber pertumbuhan suatu negara (Sulaiman, 2013).

b. Pertumbuhan Ekonomi Levine dan Renelt

Model pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Levine dan Renelt (1992) menyatakan bahwa *initial growth* merupakan salah satu elemen penting yang senantiasa memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara karena itu, ketika seorang peneliti ingin menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi di

suatu daerah atau negara, komponen *initial growth* perlu dimasukkan dalam model analisis yang digunakan. Komponen ini dapat memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi tersebut. Tanda positif mengindikasikan adanya proses konvergensi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang berarti wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi mampu dan berhasil mengejar ketertinggalannya mereka agar bisa setara dengan negara-negara yang lebih maju atau kaya dibandingkan dengan daerah yang lebih maju dan mapan.

Sebaliknya, jika yang muncul adalah tanda negatif, hal ini menunjukkan terjadinya divergensi ekonomi, di mana wilayah-wilayah miskin mengalami kesulitan untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara yang laju pertumbuhan ekonomi relatif maju atau stabil dan tidak berhasil menyamai perkembangan ekonomi daerah yang lebih maju dan mapan. Jadi pada intinya adalah umumnya suatu wilayah atau negara yang mengalami divergensi sudah berusaha untuk tidak tertinggal namun usaha tersebut belum berhasil, berbeda dengan konvergensi yang berupaya untuk setara dengan negara maju dan usahanya mulai bisa menyusul ketertinggalannya dari daerah yang sudah lebih maju.

$$Y = \beta_i I + \beta_m M + \beta_z Z + \varepsilon$$

Dimana Y merupakan pertumbuhan ekonomi, I merupakan variabel yang secara teoritis merupakan variabel pertumbuhan ekonomi, M merupakan variabel yang diminati atau variabel yang menjadi perhatian utama atau fokus penelitian, dan Z merupakan variabel lain yang dipilih dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian pertumbuhan ekonomi diperlukan variabel kontrol yang diakui secara luas sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. *Initial growth* merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi dan perlu dimasukkan pada model.

Initial growth merupakan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dari tahun penelitian atau dalam kata lain merupakan sebagai modal untuk menjalankan pertumbuhan pada tahun berikutnya. Selain itu, *Initial growth* dapat berpengaruh

negatif yang menunjukkan bahwa adanya divergensi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Adanya pengaruh positif atau negatif yang signifikan dari *Initial growth* terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan kondisi faktor ekonomi yang menunjang pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang. Supaya untuk memastikan pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat dan berkelanjutan dalam jangka panjang, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang bisa menjadi pemicu ataupun penghambat dalam laju pertumbuhan ekonomi tersebut.

Levine & Renelt (1992) menyatakan bahwa dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi, sebuah penelitian perlu menggunakan variabel kontrol yaitu variabel-variabel yang secara umum telah diakui sebagai faktor utama dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan meliputi produktivitas tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Initial Growth*.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes tentang aktivitas ekonomi dan isu-isu pasar tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap tidak lengkap karena tidak memperhitungkan aspek-aspek ekonomi jangka panjang. Teori Harrod-Domar mengidentifikasi kondisi-kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berupaya mengidentifikasi kondisi-kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan yang dilakukan Arsyad (2017) Teori Harrod-Domar merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis Keynes. Dalam teori ini, Harrod-Domar mengarah pada penciptaan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan berkelanjutan didefinisikan sebagai pertumbuhan yang mempengaruhi penggunaan barang modal. Harrod-Domar memberikan contoh berikut:

- a) Taraf permulaan kegiatan ekonomi, barang modal sampai pada kapasitas full

- b) Perekonomian terdiri dari 2 sektor
- c) Proporsional antara tabungan dan besarnya pendapatan
- d) Perbandingan modal produksi (*Capital Output Ratio*)

Rasio produksi modal merupakan nilai penting dalam teori Harrod-Domar. Todaro yakin bahwa tabungan dan investasi pada bagian tertentu dari PDB sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith., 2006). Teori Harrod-Domar juga menjelaskan bahwa ekonomi membutuhkan pembentukan modal untuk tambahan modal. Dapat diasumsikan bahwa rasio modal-Output dilambangkan oleh (k), tabungan nasional dilambangkan dengan (s), dan PDB dilambangkan dengan (Y). Dalam analisis ini maka

$$\Delta Y/Y = s/k$$

Produktivitas investasi dalam output tambahan satu unit investasi diukur dengan rasio solvabilitas (k). $1/k$ merupakan output dan investasi. Melalui perkalian dari tingkat inverse baru $s = I/Y$ maka dengan $1/k$ menghasilkan pertumbuhan pendapatan nasional atau PDB. Teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan ekonomi antara besarnya stok modal (K) dan tingkat output (Y). Misalnya, jika 3 rupiah modal diperlukan untuk mencapai peningkatan output total sebesar 1 rupiah, maka setiap peningkatan bersih dalam stok modal (investasi baru) akan menghasilkan peningkatan total output berdasarkan rasio modal/output.

Teori ini juga bisa dirangkum dalam bentuk rumus matematis, di mana capital-output ratio dilambangkan sebagai k , kecenderungan menabung atau *marginal propensity to save* dilambangkan dengan s , dan besarnya investasi dianggap bergantung langsung pada seberapa besar tingkat tabungan yang terjadi.

2. Ruang Fiskal

Laporan *Worldbank* (2024) tentang “*Fiscal Policy Growth and Development*” menyatakan bahwa “ruang fiskal” merupakan ketika pemerintah dapat meningkatkan anggaran pengeluaran pemerintah tanpa harus menyebabkan pengaruh yang buruk terhadap solvabilitas fiskal. berdasarkan penelitian oleh

Peter S. Heller (2005) berdasarkan dalam jurnalnya “*Understanding Fiscal Space*” ia menafsirkannya dari perspektif keberlanjutan dan solvabilitas yang mengemukakan bahwa “*Fiscal Space*” merupakan sebagai ketersediaan ruang atau kapasitas pemerintah yang memungkinkan pemerintah untuk dapat mengalokasikan atau menyediakan sumber daya dengan mencapai suatu tujuan tertentu tanpa harus membahayakan stabilitas keuangan negara. Istilah “ruang fiskal” didefinisikan secara berbeda tergantung pada konteks dan tahap perkembangan dari negara masing-masing.

Allen Schick (2009) menyatakan bahwa *fiscal space* adalah ketersediaan sumber daya keuangan bagi suatu pemerintah untuk membiayai kebijakan yang diinginkan melalui anggaran. Sebaliknya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roy et al., (2007) mendekati ruang fiskal dari perspektif pembangunan, melihatnya sebagai pendanaan yang tersedia bagi pemerintah sebagai konsekuensi dari langkah-langkah kebijakan konkret yang bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi sumber daya dan melembagakan reformasi.

Reformasi ini penting untuk menciptakan lingkungan pemerintah, institusional, dan ekonomi yang efektif untuk menerapkan kebijakan-kebijakan ini menuju pencapaian tujuan pembangunan yang ditentukan. Demikian pula, pendapat Ghosh et al., (2013) Mendefinisikan ruang fiskal dalam konteks ekonomi maju, mengidentifikasinya sebagai perbedaan antara utang aktual suatu negara dan batas utangnya. Di sisi lain, menganggap ruang fiskal sebagai tahun pajak yang diperlukan untuk menyelesaikan utang publik saat ini atau membiayai defisit fiskal (Aizenman dan Jinjark, 2010).

Sementara berdasarkan penelitian (Kose et al., 2017), menganggap ruang fiskal sebagai sumber daya anggaran yang tersedia bagi pemerintah untuk memenuhi komitmen keuangannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk digunakan ekonomi dalam menciptakan ruang fiskal yang besar, tergantung pada tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian, berbagai cara yang bisa ditempuh melalui bantuan luar negeri, pinjaman, pencetakan uang (*seignorage*),

pertumbuhan ekonomi, desentralisasi fiskal, mengubah prioritas belanja pemerintah, serta pemanfaatan kekayaan dan stabilisasi (Heller 2005; Kose et al., 2017).

a. Penentuan Penghitungan Ruang Fiskal

Schick (2009) besarnya ruang fiskal bergantung di empat faktor variabel yaitu pengeluaran pemerintah, kinerja pajak, penyaluran pinjaman, dan kinerja ekonomi. Pada prinsipnya, pemerintah memiliki beberapa pilihan untuk menciptakan ruang fiskal. Pilihan tersebut memiliki beberapa pilihan untuk menciptakan ruang fiskal, pilihan tersebut meliputi peningkatan penerimaan pajak, pengurangan atau penghapusan pengeluaran negara yang tidak menjadi fokus utama atau prioritas, pinjaman dari dalam maupun luar negeri, pencetakan uang oleh bank sentral untuk dipinjamkan kepada pemerintah, dan penerimaan hibah (Heller, 2005).

Laporan *Worldbank* (2024) tentang “*Fiscal Policy Growth and Development*” menyatakan bahwa “ruang fiskal” merupakan ketika pemerintah dapat meningkatkan anggaran pengeluaran pemerintah tanpa harus mengganggu atau menyebabkan pengaruh yang buruk atau terhadap solvabilitas fiskalnya. Ruang Fiskal didefinisikan sebaga utang publik di bagi dengan penerimaan pajak. Dalam penelitian ini, pendekatan *De Facto Fiscal Space* (DFSP), seperti yang disarankan oleh Aizenman dan Jinjark (2010) digunakan untuk menilai ruang fiskal yang menggunakan pendekatan DFSP.

Dalam studi (Aizenman dan Jinjark., 2010) mendefinisikan DFSP sebagai jumlah tahun pajak yang dibutuhkan suatu negara untuk membiayai defisit fiskalnya atau membayar utang publik yang ada. Dengan demikian, DFSP dihitung dengan membagi utang publik dibagi dengan penerimaan pajak. DFSP digambarkan sebagai rasio defisit fiskal atau utang publik saat ini terhadap penerimaan pajak, yang dapat direpresentasikan secara matematis sebagai berikut;

$$\text{De facto fiscal space (DFSP)} = \frac{\text{Utang publik (persentase dari PDB)}}{\text{Basis pajak De facto (persentase dari PDB)}}$$

$$\text{De facto fiscal space(DFSP)} = \frac{\text{public debt (persente of GDP)}}{\text{De facto tax base(persentage of GDP)}}$$

Dimana :

Dengan demikian, *De Facto Fiscal Space* (DFSP) dihitung dengan membagi utang publik dengan basis pajak de facto atau penerimaan pajak (persentase dari PDB). penelitian ini menggunakan basis pajak de facto atau penerimaan pajak (persentase dari PDB) sebagai pembilang dalam perhitungan DFSP. Menggambar dari literatur yang ada, basis pajak de facto atau penerimaan pajak diperkirakan dapat memanfaatkan data pendapatan pajak (dinyatakan sebagai persentase dari PDB) dari lima tahun terakhir. Karena DFSP menekankan jumlah tahun pajak yang diperlukan untuk membayar utang publik, nilai tinggi menyiratkan ruang fiskal terbatas karena mereka diterjemahkan ke lebih banyak tahun pajak yang diperlukan untuk membayar utang saat ini. Data yang digunakan untuk menghitung ruang fiskal ini diperoleh dari situs web Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia (*Worldbank*).

1. Defisit Anggaran

Hyman (2005) mendefinisikan defisit anggaran pemerintah terjadi ketika jumlah pengeluaran negara melebihi total pendapatan yang diperoleh dari pajak, biaya, dan retribusi yang dikumpulkan oleh pemerintah. Ukuran defisit ini dihitung dalam bentuk persentase terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tahun anggaran yang bersangkutan. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran mengenai besarnya beban utang pemerintah dibandingkan dengan pendapatan nasional.

Sementara di sisi lain menurut penelitian Rahardja & Manurung (2004) mengemukakan bahwa defisit anggaran merupakan anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab di mana pengeluaran pemerintah dirancang untuk melebihi dari pendapatan pemerintah yang tersedia. Anggaran yang defisit ini biasanya ditempuh ketika pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Samuelson dan Nordhau (1994), defisit terjadi ketika pengeluaran negara melebihi penerimaan dari pajak. Untuk mengatasi kondisi ini, pemerintah

dapat menerapkan kebijakan fiskal. Terdapat dua jenis kebijakan di dalam defisit anggaran, yaitu kebijakan struktural dan kebijakan siklikal. Anggaran struktural merujuk pada kebijakan aktif pemerintah yang dipengaruhi oleh keputusan dalam menetapkan tarif pajak, program jaminan sosial, serta alokasi belanja negara. Sementara itu, anggaran siklikal adalah selisih antara anggaran aktual dan anggaran struktural (Sawitri, 2006).

Ketika defisit anggaran dihitung sebagai persentase terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu negara dalam menghimpun dana untuk menutup kekurangan anggaran tersebut. Selain itu, persentase defisit terhadap PDB juga mencerminkan sejauh mana defisit tersebut berpotensi menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi negara yang bersangkutan (Kunarjo, 2000).

2. Tingkat Suku Bunga

Prasasti and Slameit (2020) suku bunga adalah variabel yang sangat krusial dalam perekonomian, sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter, suku bunga memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas perekonomian. Beberapa pendapat dikemukakan oleh Samuelson (1994) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai biaya yang dikenakan kepada bank atau pihak peminjam lainnya sebagai imbalan atas penggunaan dana selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, suku bunga berfungsi sebagai "sewa" yang dibayarkan atas pemanfaatan dana yang digunakan untuk selama jangka waktu tertentu.

Suku bunga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengelola penawaran dan permintaan uang dalam suatu negara (Luhfiana et al., 2022). Saat ketika suku bunga tinggi, masyarakat cenderung akan menyimpan dananya di bank, sedangkan ketika suku bunga rendah, masyarakat bisa lebih cenderung untuk menarik uang dari bank. Oleh karena itu, kondisi ini sering dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai alat untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian (Indriyani, 2016).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan orang untuk berinvestasi dan menjalankan kegiatan ekspor. Ketika suku bunga tinggi, cenderung menurunkan orang yang berminat untuk berinvestasi menjadi lebih rendah. Sebaliknya, semakin rendah nya suku bunga justru dapat mendorong peningkatan investasi. Hal ini disebabkan karena suku bunga bisa dianggap sebagai "biaya" yang harus ditanggung oleh investor saat meminjam dana dari bank untuk membiayai kegiatan investasinya (Nasution, 1990). Pada saat suku bunga rendah, ketersediaan dana di pasar akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Sebaliknya, jika suku bunga yang tinggi, aliran dana menjadi terbatas dan dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Sundjaja dan Barlian, 2003).

3. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Mankiw (2021) berpendapat bahwa *Foreign Direct Investment* merupakan penanaman modal yang kepemilikannya merupakan pihak atau badan asing dan dioperasikan secara langsung. Hadirnya FDI membantu suatu negara dalam pembentukan modal guna melakukan pembangunan. Berdasarkan temuan oleh penelitian Krugman (1994) *Foreign Direct Investment* (FDI) bisa diartikan sebagai aliran modal lintas negara, dimana suatu perusahaan dari suatu negara melakukan pendirian atau perluasan kegiatan usahanya di negara lain.

Investasi merupakan komponen dasar dalam menghitung pendapatan nasional sehingga FDI mendapat perhatian khusus dalam upaya dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara (Barkah et al., 2022). *Foreign Direct Investment* menghasilkan pertukaran informasi serta teknologi dapat mendorong peningkatan kinerja produksi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan perdagangan luar negeri yang merupakan motor penggerak pertumbuhan PDB dan selanjutnya akan mempengaruhi kepercayaan investor asing (Saimul & Arif Darmawan, 2020).

FDI terbagi kedalam dua kategori utama, yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Investasi Portofolio Asing. FDI berperan dalam mendorong alih pengetahuan

dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Dampaknya akan terlihat pada peningkatan kegiatan perdagangan internasional, menjadi pendorong pertumbuhan nilai GDP, serta memengaruhi ketertarikan minat investor asing terhadap pasar domestik (Saimul & Darmawan Arif, 2020; Nurhayati, et. al., 2023).

4. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kebijakan pembangunan, yang juga berfungsi sebagai alat untuk memahami struktur ekonomi suatu daerah atau wilayah. Kontribusi setiap sektor terhadap produktivitas tenaga kerja dapat di jadikan sebagai dasar dalam menentukan skala prioritas pembangunan yang harus diutamakan, baik untuk saat ini maupun di masa depan (Sugiarto et al., 2015). Secara umum, produktivitas tenaga kerja menggambarkan sejauh mana sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan barang dan jasa.

Dalam konteks ekonomi makro, produktivitas tenaga kerja memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan output secara keseluruhan dan menjadi faktor kunci dalam proses pembangunan suatu negara. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat memperkuat daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi (Nababan, 2016). Beberapa teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa salah satu langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktivitas adalah dengan memberikan dorongan pada sisi tenaga kerja (Juhro & Trisnanto, 2018).

Dalam pandangan ekonomi neoklasik, pertumbuhan ekonomi yang ideal biasanya ditandai dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Produktivitas Tenaga kerja dikatakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar daripada sumber kerja yang digunakan. Sebaliknya produktivitas kerja dikatakan rendah, jika hasil yang diperoleh lebih kecil dari sumber kerja yang digunakan (Yuliane, 2022). Berdasarkan penelitian oleh (Schultz, 1961) yang melakukan penelitian pertama

tentang modal dalam literatur, tenaga kerja merupakan gagasan terpenting yang membuat negara maju. Meningkatnya produktivitas tenaga kerjamencerminkan bertambahnya pemanfaatan sumber daya dalam proses produksi (Cao et al., 2020), Kondisi ini pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara (Todaro & Smith, 2012).

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Ruang Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fattah (2016) yang menegaskan bahwa ruang fiskal memiliki dampak positif terhadap laju pertumbuhan. guncangan dalam ruang fiskal memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, Semakin tinggi nilai proksi ruang fiskal semakin rendah ruang fiskal sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya ruang fiskal, semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan negara tersebut. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi, karena tingkat pertumbuhan PDB merespons secara positif pada periode pertama setelah guncangan terhadap dirinya sendiri, ruang fiskal, dan pembentukan modal bruto.

Hal ini di dukung oleh temuan Annisa (2015), yang menyatakan bahwa ruang fiskal berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, di mana PDB merupakan salah satu indikator utama dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin besar ruang fiskal yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula potensi peningkatan PDB-nya. Selain itu, ruang fiskal yang luas juga cenderung berkaitan positif dengan efektivitas stimulus fiskal terhadap PDB, khususnya di negara-negara dengan eksposur keuangan terhadap Amerika Serikat yang lebih rendah dan tingkat keterbukaan perdagangan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moeis, 2012) yang mengungkapkan bahwa kinerja ruang fiskal mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2015) yang menemukan bahwa ruang fiskal akan meningkatkan PDB Indonesia yang dimana PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang

fiskal de facto yang lebih besar, PDB yang lebih tinggi, eksposur keuangan terhadap AS, dan keterbukaan perdagangan yang lebih rendah berasosiasi positif dengan stimulus fiskal terhadap PDB

2. Hubungan Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dampak defisit anggaran terhadap perekonomian suatu negara menjadi salah satu topik yang sering menimbulkan perdebatan, meskipun penyebabnya berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Defisit anggaran tetap berperan dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin besar defisit anggaran, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini karena peningkatan defisit anggaran mampu mendorong perekonomian, terutama saat terjadinya resesi dengan fungsi nya sebagai menstimulus ekonomi saat terjadinya resesi dengan meningkatkan belanja pemerintah atau mengurangi penerimaan perpajakan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sabr et al., 2021) dimana ada hubungan positif antara defisit anggaran dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras oleh penelitian (Afonso and Alegre, 2011) defisit anggaran memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan rasio defisit anggaran yang memaksimalkan pertumbuhan di negara-negara BRICS secara empiris. Studi yang dilakukan oleh (Molocwa et al., 2018) hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa adanya hubungan positif antara defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan defisit fiskal melalui pinjaman domestik atau eksternal berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Gollagari & Perini, 2024).

Berdasarkan teori Keynesian berpendapat bahwa, kebijakan defisit anggaran akan berdampak langsung kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah dan konsumsi masyarakat akibat dari adanya penurunan pajak dan peningkatan subsidi yang dapat berpotensi untuk merangsang permintaan agregat, yang mengarah ke perluasan produk barang dan jasa, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi, jika defisit anggaran yang

tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko ketidakseimbangan fiskal, terutama jika dibiayai oleh utang luar negeri yang besar.

3. Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga memiliki peran penting dalam kebijakan moneter dan dampaknya mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Obamuyi dan Olorunfemi (2011), mengungkapkan bahwa reformasi sektor keuangan dan perilaku suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil studi mengungkapkan bahwa suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hasilnya perilaku suku bunga menjadi aspek penting bagi pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan temuan oleh Susanto (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan, baik secara individu maupun simultan, terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hakim (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien suku bunga yang negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. berdasarkan oleh penelitian (Indriyani, 2016) Kebijakan suku bunga yang tinggi dapat memberikan dampak negatif bagi perekonomian. Suku bunga yang tinggi cenderung menaikkan biaya pinjaman, sehingga yang pada akhirnya membuat ekspor menjadi kurang kompetitif untuk bersaing di pasar global.

Dampak dari hal ini dapat mengurangi minat pelaku bisnis yang tidak tertarik untuk berinvestasi di dalam negeri, yang pada gilirannya akan menurunkan produksi dan memperburuk kondisi pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi cenderung menghambat laju pemulihan ekonomi hal ini selaras dengan penelitian (Sunariyah, 2006), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan tingkat investasi. Dengan kata lain, Ketika suku bunga turun, alokasi dana untuk investasi juga cenderung berkurang, sehingga

berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi (Sundjaja dan Barlian, 2003). Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang tepat sesuai guna memperbaiki, memperkuat, dan meningkatkan struktur serta kualitas sistem perbankan di Indonesia.

4. Hubungan *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Bhavan et al., (2011) menemukan masuknya modal asing memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan PDB, dan dalam penelitian tersebut menyarankan agar negara-negara menciptakan kondisi yang lebih baik untuk menarik investasi asing yang lebih menguntungkan untuk mendorong modal asing. akan tetapi, beberapa studi lainnya tidak menemukan hubungan yang konsisten, bahkan tidak ada bukti kuat bahwa peningkatan modal asing secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi atau bahwa globalisasi keuangan telah meningkatkan investasi dan pertumbuhan di negara-negara berkembang.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan sebagai komponen utama dari mesin pertumbuhan global, oleh karena itu negara-negara berusaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menguntungkan untuk menarik lebih banyak arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) ke dalam perekonomian negaranya. Salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat dilakukan adalah dengan menarik lebih banyak investasi asing langsung (FDI) melalui kebijakan ekonomi yang dirancang khusus untuk berfokus mendorong masuknya aliran FDI, untuk itu faktor-faktor yang memengaruhi FDI merupakan hal yang penting untuk pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi FDI (Nairobi & Afif, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan investasi khususnya FDI karena sampai saat ini FDI menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Nairobi & Afif, 2022). *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat membantu menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru ke dalam negeri yang dapat membuat proses produksi menjadi lebih efisien, sehingga efisiensi yang meningkat dapat mendorong pada pertumbuhan perdagangan

internasional, yang juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya kondisi ini juga dapat menarik minat investor asing untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di dalam negeri (Saimul & Arif Darmawan, 2020). Maka dari itu, jika pertumbuhan ekonomi suatu negara sudah cukup kuat untuk menarik lebih banyak arus masuk investasi asing (FDI), maka berbagai kebijakan untuk menarik FDI bisa jadi tidak terlalu dibutuhkan. Pemerintah perlu fokus apa yang harus dilakukan untuk mendorong sumber-sumber potensial yang bisa mendukung pembangunan ekonomi lainnya, ketika sumber-sumber tersebut berkembang hal ini dapat mendorong dan meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi.

5. Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Produktivitas pekerja dalam perekonomian memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan output secara keseluruhan. Pada teori Neo-Klasik Solow, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, di antaranya adalah produktivitas tenaga kerja. menurut penelitian Solow (1956) menyatakan bahwa pendapatan nasional merupakan modal dan tenaga kerja, sehingga menentukan pendapatan nasional (Yıldırım & Akinci, 2021). Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran seberapa efektif sumber daya ekonomi diubah menjadi produksi barang dan jasa.

Dalam perekonomian, produktivitas tenaga kerja memainkan peranan penting dalam meningkatkan output secara agregat dan faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja dapat menaikkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi dan efektivitas produksi (Nababan, 2016). Peningkatan produktivitas tidak hanya berkontribusi pada peningkatan output, tetapi juga berpotensi meningkatkan standar hidup masyarakat. Hal ini terjadi karena melalui peningkatan output akan diikuti dengan kenaikan pendapatan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara umum, produktivitas diartikan sebagai hubungan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan (Sedarmayanti, 2009).

Produktivitas tenaga kerja sebagai salah satu faktor positif yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003). Adapun penelitian Korkmaz dan Korkmaz (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam OECD. Selain itu, Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Maia & Menezes, 2014) yang menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja memiliki dampak signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara maju seperti Brasil dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa di negara-negara maju, peningkatan produktivitas tenaga kerja umumnya beriringan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

6. Hubungan *Intial Growth* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Intial growth merupakan data pertumbuhan ekonomi atau pendapatan yang diperoleh dari data tahun sebelumnya. *Intial growth* dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya sebab *intial growth* menggambarkan perkembangan faktor-faktor ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Dengan kata lain *Intial growth* berfungsi sebagai modal untuk memacu pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya. *Intial growth* menjadi komponen penting yang akan selalu mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Levine dan Renelt, 1992).

Sebagai salah satu komponen yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, *intial growth* perlu dimasukkan dalam model analisis. *Intial growth* merupakan hasil pertumbuhan ekonomi dari tahun sebelumnya yang menjadi dasar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di tahun berikutnya. *Intial Growth* akan selalu berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif (Levine dan Renelt, 1992). Tanda yang bernilai positif mengindikasikan adanya konvergensi dalam laju pertumbuhan ekonomi. *Intial growth* sendiri sering di hubungkan dengan adanya konvergensi pada teori pertumbuhan model-Solow.

Konvergensi dalam pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai fenomena pada kondisi di mana suatu negara atau daerah yang tertinggal secara ekonomi dengan tingkat perekonomian yang rendah mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan negara atau wilayah yang lebih maju. Konvergensi ini juga dikenal sebagai “Efek mengejar” (*catching-up effect*), dimana negara-negara miskin atau daerah yang tertinggal berusaha untuk mengejar ketertinggalan mereka agar bisa setara dengan negara-negara yang lebih maju atau kaya (Mankiw, 2007).

Sementara tanda negatif mencerminkan adanya divergensi antar wilayah atau negara. di mana dalam konteks intial growth divergensi menunjukkan sebuah fenomena ketika suatu negara-negara atau wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi atau yang secara ekonomi nya masih tertinggal dan perekonomian tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan wilayah yang sudah maju sehingga daerah yang kurang berkembang belum mampu menyamai kemajuan ekonomi wilayah yang pertumbuhan ekonomi nya mau atau relatif stabil.

Jadi pada intinya adalah umumnya suatu wilayah atau negara yang mengalami divergensi sudah berusaha untuk tidak tertinggal namun usaha tersebut belum berhasil, berbeda dengan konvergensi yang berupaya untuk setara dengan negara maju dan usahanya mulai bisa menyusul ketertinggalannya dari daerah yang sudah lebih maju. PDB di 5 Negara BRICS pada tahun sebelumnya (*Intial Growth Income*) digunakan untuk menunjukan kecepatan konvergensi antar negara tersebut. Dalam penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi diperlukan variabel kontrol yang diakui secara luas sebagai penentu pertumbuhan ekonomi.

C. Tinjauan Empiris

Berikut sejumlah penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya yang memberikan analisis menyeluruh terhadap penelitian terdahulu sebelumnya, dengan fokus pada temuan dan relevansinya dengan penelitian saat ini dengan analisis yang akan dilakukan pada studi ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Avisah Malik dan Ash Narayan Sah (2023)	Apakah FDI Berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara BRICS? Bukti dari VAR Bayesian	Variabel Independen merupakan Foreign Direct Invesment dan Keterbukaan Perdagangan dan Variabel Dependen merupakan Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan metode baynesian	Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Invesment berhubungan positif dan korelasi substansial dengan pertumbuhan ekonomi di negara BRICS
Halifah, Imaniar, dan Jihan Mumtaz (2022)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia	Variabel Independen merupakan Inflasi dan Suku Bunga dan Variabel Dependen merupakan Pertumbuhan Ekonomi	Metode penelitian kepustakaan deskriptif pendekatan kualitatif	Temuan dari riset ini mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga punya peran dalam menggerakkan roda ekonomi di mana saat suku bunga berada di level rendah, hal itu bisa menjadi pemicu bagi peningkatan investasi yang ujung-ujungnya iku mendorong

				pertumbuhan ekonomi.
Dewi Desnasari (2020)	Pengaruh Produktivitas Pekerja, Ketimpangan Pendapatan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018	Variabel Independen merupakan Produktivitas Tenaga Kerja, Ketimpangan Pendapatan, dan Investasi dan Variabel Dependen merupakan Pertumbuhan Ekonomi	Metode penelitian ini menggunakan Metode Analisis Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Teolog Abel Molokwa Yohane Khampul (2018)	Defisit anggaran, investasi dan pertumbuhan ekonomi: panel kointegrasi mendekati	Variabel Dependen merupakan defisit Produk Domestik Bruto dan Variabel Independen anggaran, tingkat inflasi, dan nilai tukar efektif riil.	Penelitian ini menggunakan Metode Estimasi kelompok rata-rata gabungan yang mencakup periode 1970 hingga 2013 pada data tahunan.	Hasil penelitian Studi ini menyelidiki dampak defisit anggaran atas pertumbuhan ekonomi dan investasi di negara BRICS.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas menurut Avisah Malik dan Ash Narayan Sah pada tahun 2023, dimana di dalam penelitiannya menggunakan variabel *Foreign Direct Investment*, Keterbukaan Perdagangan, dan Pertumbuhan

Ekonomi. Keterbaharuan dalam penelitian yang akan digunakan merupakan melihat dari sisi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dengan menambahkan variabel ruang fiskal, defisit anggaran, tingkat suku bunga, produktivitas tenaga kerja, dan *Intial growth*, keterbaharuan pada tahun penelitian yaitu tahun 2014 hingga 2023, serta dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). Alasan peneliti menambahkan variabel ruang fiskal dalam kajian ini adalah karena berdasarkan kajian (Fattah, 2016), ruang fiskal berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moeis, 2012), yang menunjukkan bahwa kinerja ruang fiskal memiliki pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap PDB.

Peneliti menambahkan variabel defisit anggaran karena berdasarkan temuan yang diungkapkan oleh (Sabr et al., 2021) dimana ada hubungan positif antara defisit anggaran dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori Keynesian berpendapat bahwa, kebijakan defisit anggaran akan berdampak langsung kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah dan konsumsi masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, peneliti menambahkan variabel tingkat suku bunga karena berdasarkan kajian (Susanto, 2017), terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Suku bunga memainkan peran penting dalam kebijakan moneter yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, Saat suku bunga mengalami penurunan, masyarakat biasanya jadi lebih terdorong buat belanja dan bahkan menarik simpanan mereka dari bank. Dalam situasi seperti itu, perputaran uang jadi makin cepat dan kegiatan ekonomi pun cenderung meningkat dengan sendirinya (Indriyani, 2016).

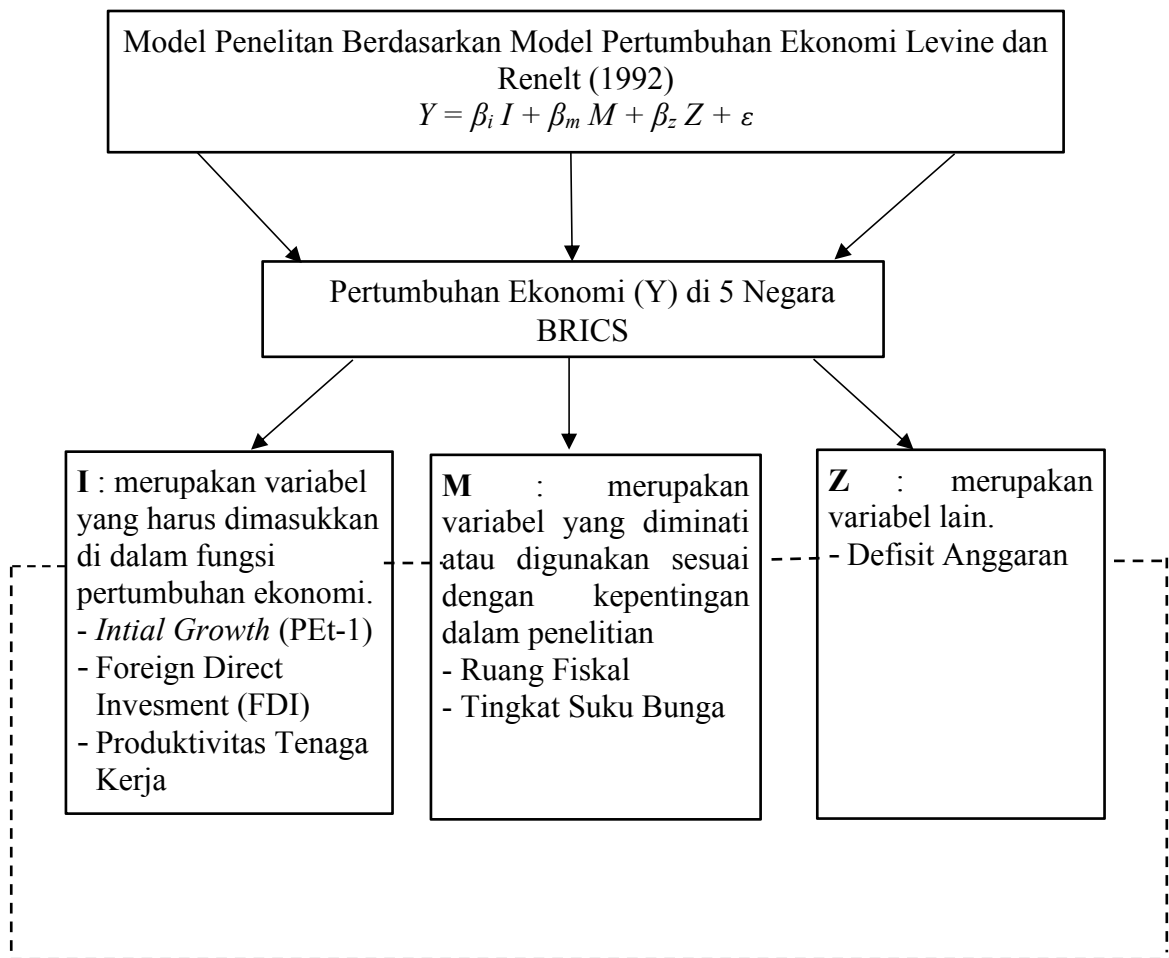
Peneliti menambahkan variabel Produktivitas Tenaga Kerja karena Produktivitas Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor positif dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Produktivitas tenaga kerja juga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena memengaruhi tingkat produksi (Saimul & Arif Darmawan, 2020). Adapun penelitian Haque et al., (2019), produktivitas dari

tenaga kerja akan meningkat seiring meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tersedia di lapangan sehingga akan berdampak positif terhadap PDB suatu negara BRICS. Peneliti menambahkan *Intial Growth* karena berdasarkan penelitian Levine & Renelt (1992), *Intial Growth* merupakan suatu komponen yang akan selalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. *Intial Growth* akan selalu berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik berpengaruh positif ataupun negatif sehingga *Intial growth* perlu dimasukkan di dalam model.

Penelitian ini menggunakan kelompok negara BRICS karena negara BRICS merupakan sebagai episentrum baru di dalam ekonomi dunia yang bahkan dapat mengalahkan ekonomi di negara G7, selain itu Negara BRICS juga sebagai salah satu negara yang mempunyai ekonomi global yang baik sehingga menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti lebih dalam yang digunakan di dalam penelitian ini. Sehingga variabel yang digunakan di dalam analisis ini yaitu Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, *Foreign Direct Invesment*, dan Produktivitas Tenaga Kerja, serta *Intial Growth*.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dari kajian terdahulu yang telah di jabarkan mengenai hubungan variabel independent (X) Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, Produktivitas Tenaga Kerja, *Foreign Direct Investment*, dan *Intial Growth* terhadap variabel dependent (Y) Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara BRICS (Brazil, Russia, India, China, South Africa). Maka diperoleh kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan kedalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada model oleh Levine dan Renelt (1992), Dalam kerangka model ini, variabel I wajib dimasukkan sebagai bagian dari fungsi pertumbuhan ekonomi, di mana I merepresentasikan identitas pertumbuhan (*initial growth*). Sementara itu, aspek populasi tercermin lewat produktivitas tenaga kerja, dan identitas modal (*initial capital*) digambarkan melalui

keberadaan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai penopang investasi dari luar negeri. Sementara itu M menjadi variabel fokus atau utama yang dipakai sesuai dalam kajian yakni Ruang Fiskal dan Tingkat Suku Bunga. Selain itu Z merupakan variabel lain yang ada di dalam penelitian ini yaitu Defisit Anggaran.

E. Model Teoritis

Analisis regresi data panel bertujuan untuk memperkirakan dan memprediksi perbedaan karakteristik antar individu atau antar waktu serta mencari nilai tengah dari kumpulan data (baik sampel maupun populasi) dengan mengamati keterkaitan antara variable yang diteliti variable dependen dengan variable yang digunakan untuk menjelaskannya variable independen (Widarjono, 2018). Dalam studi pada kajian ini menerapkan metode analisis regresi data panel yang terdiri atas variabel Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, Produktivitas Tenaga Kerja, *Foreign Direct Investment*, dan *Intial Growth* terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga menghasilkan persamaan model regresi data panel yang terbentuk sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 RF_{it} + \beta_2 DA_{it} + \beta_3 TSB_{it} + \beta_4 FDI_{it} + \beta_5 PTK_{it} + \beta_6 EG_{it-1} + \mu_{it}$$

Dimana :

PE _{it}	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
RF _{it}	= Ruang Fiskal (Persen)
De _{it}	= Defisit Anggaran (Persen)
TSB _{it}	= Tingkat Suku Bunga (Persen)
FDI _{it}	= <i>Foreign Direct Investment</i> (Miliar)
PTK _{it}	= Produktivitas Tenaga Kerja (Ribu)
EG _{it-1}	= <i>Intial Growth</i> (Persen)
i	= 1,2, ..., n, banyaknya individual (<i>cross section</i>)
t	= 1,2, ..., n, banyaknya dimensi waktu (<i>time series</i>)
β ₀	= <i>Intercept</i> atau konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= Koefisien regresi
ε _t	= Error Term

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran, maka hipotesis yang terbentuk dalam ini disampaikan sebagai berikut ;

- Ha1 : Diduga Ruang Fiskal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi BRICS
- Ha2 : Diduga Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi BRICS
- Ha3 : Diduga Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi BRICS
- Ha4 : Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi BRICS
- Ha5 : Diduga Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi BRICS
- Ha6 : Diduga *Intial Growth* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi BRICS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui data yang telah tersedia maupun telah dipublikasi, kemudian data diolah menggunakan stata untuk pengujian, mengonfirmasi, serta membuktikan hipotesis yang telah dibuat dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat, yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Negara BRICS yang dapat diakses melalui situs resmi Kementerian Keuangan, yakni kementrian keuangan, data *Worldbank*, Statistica Ruang Lingkup penelitian dilakukan 5 Negara BRICS seperti Brazil, Russia, India, China, South Africa dengan periode pengamatan dari tahun 2014-2023. Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel dependen. Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, Produktivitas Tenaga Kerja, *Foreign Firect Invesment* (FDI) sebagai variabel independen.

B. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa analisis data panel yang merupakan gabungan dari antara data *time series* dan *cross section*. Data panel cocok untuk mempelajari dinamika perubahan, mengukur dan mengenali dampak-dampak yang secara sederhana tidak nampak pada data cross section murni ataupun time series murni (Gujarati & Porter, 2015). Data individual (*cross section*) pada penelitian ini, yaitu data 5 Negara BRICS dan data runtun waktu (*time series*) pada penelitian ini, yaitu pengamatan periode 2014-2023.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan Ukuran	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persen	Worldbank
Ruang Fiskal	RF	Persen	Worldbank
Defisit Anggaran	DA	Persen	Trading Economics
Tingkat Suku Bunga	TSB	Persen	Worldbank
Foreign Direct Investment	FDI	Miliar	Worldbank
Produktivitas Tenaga Kerja	TPK	Ribu	Worldbank
<i>Intial Growth</i>	EG_{t-1}	Persen	Worldbank

C. Definisi Operasional Variabel

Guna meningkatkan pengetahuan mengenai variabel yang di pakai pada kajian ini, menetapkan penjelasan yang tepat untuk batasan variabel yaitu ;

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, yang berperan sebagai salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Tingkat kesejahteraan dan kemajuan ekonomi suatu negara tercermin dari besarnya pertumbuhan yang tampak melalui perubahan pada output nasional. Pertumbuhan ekonomi ini umumnya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

Jika Product Domestic Bruto (PDB) suatu negara secara konsisten naik dari tahun ke tahun, kondisi ini menggambarkan adanya pembangunan negara tersebut dapat digolongkan kuat. Analisis ini menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga konstan BRICS dari website *WorldBank*, yang mencakup tahun 2014 hingga 2023, yang diukur dalam satuan % to GDP. Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDBt} - \text{PDBt-1}}{\text{PDBt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDB = Laju Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara BRICS.

PDBt = PDB tahun sekarang.

PDBt-1 = PDB tahun sebelumnya.

2. Variabel Independen

a. Ruang Fiskal

Laporan *Worldbank* (2024) tentang “*Fiscal Policy Growth and Development*” menyatakan bahwa “ruang fiskal” merupakan ketika pemerintah dapat meningkatkan anggaran pengeluaran pemerintah tanpa harus menyebabkan pengaruh yang buruk terhadap solvabilitas fiskal. Ruang fiskal merujuk pada kapasitas yang dimiliki pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu, tanpa membahayakan stabilitas dan keberlanjutan kondisi keuangan negara.

Dalam penelitian ini, pendekatan *De Facto Fiscal Space* (DFSP), seperti yang disarankan oleh Aizenman dan Jinjark (2010) digunakan untuk menilai ruang fiskal yang menggunakan pendekatan DFSP. Dalam studi (Aizenman dan Jinjark., 2010) mendefinisikan DFSP sebagai jumlah tahun pajak yang dibutuhkan suatu negara untuk membiayai defisit fiskalnya atau membayar utang publik yang ada. Dengan demikian, Ruang Fiskal dihitung dengan membagi utang publik dibagi dengan penerimaan pajak.

$$\text{De facto fiscal space (DFSP)} = \frac{\text{public debt (percentage of GDP)}}{\text{De facto tax base (percentage of GDP)}}$$

Dimana :

Basis pajak de facto (persentase dari PDB) = Pendapatan pajak rata-rata (persentase dari PDB)

Dengan demikian, *De Facto Fiscal Space* (DFSP) dihitung dengan membagi utang publik dengan basis pajak de facto atau penerimaan pajak (persentase dari PDB). penelitian ini menggunakan basis pajak de facto atau penerimaan pajak (persentase dari PDB) sebagai pembilang dalam perhitungan DFSP. Menggambar dari literatur yang ada, basis pajak de facto atau penerimaan pajak diperkirakan dapat memanfaatkan data pendapatan pajak (dinyatakan sebagai persentase dari PDB) dari lima tahun terakhir.

Karena DFSP menekankan jumlah tahun pajak yang diperlukan untuk membayar utang publik, nilai tinggi menyiratkan ruang fiskal terbatas karena mereka diterjemahkan ke lebih banyak tahun pajak yang diperlukan untuk membayar utang saat ini. Data yang digunakan untuk menghitung ruang fiskal ini diperoleh dari situs web Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia (*Worldbank*).

b. Defisit Anggaran

Samuelson dan Nordhaus (2001), defisit merupakan kondisi anggaran dimana terjadinya jumlah pengeluaran pemerintah melebihi pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak. Untuk mengatasi kondisi ini, pemerintah biasanya menerapkan kebijakan fiskal, yaitu strategi pengelolaan keuangan negara untuk mengatur arah perekonomian. Defisit anggaran menggambarkan ketidakseimbangan fiskal ketika belanja negara lebih besar dibandingkan penerimaannya. Adapun rumus untuk menghitung defisit anggaran adalah:

$$\text{Defisit Anggaran} = \text{Pengeluaran Pemerintah} - \text{Penerimaan Pajak}$$

Defisit anggaran yang terbukti direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$).

c. Tingkat Suku Bunga

Samuelson (1994), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu. Pada prinsipnya "tingkat bunga merupakan harga atas penggunaan uang atau sebagai

sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu”. berdasarkan dari *Worldbank* (2024) rumus penghitungan tingkat suku bunga sebagai berikut :

$$i = r + \pi$$

Dimana

i = Suku Bunga Nominal

r = Suku Bunga Riil

π = Laju Inflasi

d. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut data *Worldbank* (2024), *Foreign Direct Investment* atau Penanaman modal asing langsung mengacu pada arus ekuitas investasi langsung dalam ekonomi pelapor. Ini adalah jumlah modal ekuitas, investasi ulang laba, dan modal lainnya untuk memperoleh kepentingan manajemen yang berkelanjutan (Kepemilikan 10 persen atau lebih dari saham biasa dengan hak suara) adalah kriteria untuk menentukan keberadaan hubungan penanaman modal langsung dalam suatu perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi selain ekonomi investor. Ini merupakan jumlah modal ekuitas, penanaman kembali laba, modal jangka panjang lainnya, dan modal jangka pendek sebagaimana ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

e. Produktivitas Tenaga Kerja

Worldbank (2024) Produktivitas tenaga kerja digunakan untuk menilai kemampuan ekonomi suatu negara untuk menciptakan dan mempertahankan kesempatan kerja yang layak dengan remunerasi yang adil dan setara. Perhitungan Produktivitas Tenaga Kerja dapat di hitung dengan menggunakan satuan ribu yang bersumber dari data data *Worldbank* sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Produk Domestik Bruto (PDB)}}{\text{Jumlah orang yang bekerja}}$$

f. *Intial Growth*

Menurut Levine and Renelt (1992), *Intial growth* merupakan pertumbuhan PDB tahun sebelum tahun penelitian. Rumus :

$$\text{Intial Growth} = \text{Pertumbuhan Ekonomi}_{t-1}$$

Dimana:

PDB_t = PDB tahun sekarang (t)

PDB_{t-1} = PDB tahun sebelumnya (t-1)

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi dari model Levine dan Renelt (1992), yaitu:

$$Y = \beta_i I + \beta_m M + \beta_z Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

I = Variabel dari fungsi pertumbuhan

M = Variabel fokus atau yang diminati Peneliti

Z = Variabel lain

$\beta_i, \beta_m, \beta_z$ = Koefisien regresi

ε_t = *Error Term*

Persamaan model regresi data panel yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{PE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{RF}_{it} + \beta_2 \text{DA}_{it} + \beta_3 \text{TSB}_{it} + \beta_4 \text{FDI}_{it} + \beta_5 \text{TPK}_{it} + \beta_6 \text{EG}_{it-1} + \mu_{it}$$

Dimana:

PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

RF_{it} = Ruang Fiskal (Persen)

DE_{it} = Defisit Anggaran (Persen)

TSB_{it} = Tingkat Suku Bunga (Persen)

FDI_{it} = *Foreign Direct Investment* (Miliar)

PTK_{it} = Produktivitas Tenaga Kerja (Ribuan)

EG_{it-1} = *Intial Growth* (Persen)

i	= 1,2, ...n, banyaknya individual (<i>cross section</i>)
t	= 1,2, ...n, banyaknya dimensi waktu (<i>time series</i>)
β_0	= <i>Intercept</i> atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
ε_t	= Error Term

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) yang dirancang untuk mengatasi masalah endogenitas dalam model. Regresi panel merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis GMM digunakan untuk mengatasi masalah endogenitas dan meningkatkan efisiensi estimasi variabel model ekonomi. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis pengaruh ruang fiskal, defisit anggaran, suku bunga, produktivitas tenaga kerja, investasi asing, dan pertumbuhan awal terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara BRICS.

2. Model Regresi Data Panel

Baltagi BH (2005) menjelaskan bahwa data panel dihasilkan dari pengamatan terhadap sekumpulan individu yang dipantau selama beberapa periode waktu yang berbeda. Salah satu model regresi yang dapat digunakan untuk data panel adalah model yang mempertahankan kemiringan konstan namun memiliki nilai intercept yang beragam. Secara umum, data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* mencakup satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi selama jangka waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi pada pengamatan yang dilakukan beberapa observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan jangka waktu beberapa tahun dan mencakup banyak perusahaan. Pertama, penggunaan data *time series* dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu lima tahun dari tahun 2014-2023. Selanjutnya, penggunaan data *cross section*

dimana karena peneliti mnegumpulkan data sebanyak 5 negara BRICS yang dijadikan sampel penelitian. Jenis analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dinamis. Regresi data panel memiliki dimensi ruang dan waktu yang memuat unit individu yang dilakukan survei dari waktu ke waktu. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui data panel yaitu, tersedia lebih banyak data karena melakukan pengabungan data *cross section* dan *time series* sehingga hanya sedikit kolinearitas yang terjadi antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, lebih informatif, dan juga lebih efisien (Widarjono, 2018).

Regresi data panel merupakan metode yang cocok di dalam penelitian yang dimana, data time series yang digunakan merupakan data tahunan selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014-2023. Sedangkan data cross section sebanyak 5 negara BRICS ini berupa Brazil, Russia, India, China, South Africa yang menunjukkan akan diteliti di dalam penelitian. Terdapat berbagai alasan mengapa penggunaan data panel lebih disarankan dalam model regresi dibandingkan dengan data time series maupun cross section.

Salah satunya, sebagaimana dijelaskan oleh (Baltagi BH, 2005), bahwa data panel umumnya mencakup informasi dari individu, perusahaan, negara, atau wilayah dalam kurun waktu tertentu, yang pada dasarnya bersifat heterogen. Teknik estimasi dalam analisis data panel harus mempertimbangkan keberagaman itu secara eksplisit supaya hasilnya tetap akurat dan relevan.

1. Penggabungan antara data time series dan cross section memberikan informasi yang lebih kaya, beragam, serta memiliki korelasi antarkomponen yang lebih rendah, dengan derajat kebebasan yang lebih tinggi dan hasil analisis jadi lebih baik.
2. Studi Analisis menggunakan data panel lebih unggul dalam mengamati perubahan dinamis dibandingkan dengan pendekatan cross section yang dilakukan secara berulang.
3. Data panel mampu mengidentifikasi dan mengukur efek-efek tertentu yang tidak dapat ditangkap secara tepat hanya dengan menggunakan data time series atau cross section saja.

4. Penggunaan data panel memungkinkan kajian terhadap perilaku yang lebih kompleks, seperti dalam hal skala ekonomi dan perkembangan teknologi.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atas perusahaan karena unit data lebih banyak.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dinamis. Data panel adalah data yang memiliki keterkaitan antara dimensi ruang (*cross section*) dan dimensi waktu (*time series*). Regresi data panel dinamis merupakan metode regresi yang menambahkan lag variabel dependen untuk di jadikan sebagai independen. Menurut Baltagi (2005), hubungan variabel-variabel ekonomi pada dasarnya bersifat dinamis yaitu suatu variabel yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel pada waktu yang sama, namun juga dipengaruhi oleh variabel pada waktu sebelumnya. Oleh karena itu, model data panel dinamis lebih sesuai digunakan dalam analisis perekonomian.

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan teknik data panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM) yang dikembangkan oleh (Arellano and Bond, 1991). Metode GMM sangat berguna untuk menangani masalah endogenitas dalam analisis regresi, memberikan estimator yang konsisten, bahkan ketika ada variabel yang dihilangkan, dengan asumsi bahwa instrumen yang ditentukan benar. Terdapat dua prosedur estimasi yang lazim digunakan dalam kerangka GMM untuk mengakomodir permasalahan endogenitas, pertama *first difference* GMM (FD GMM) yang ditemukan oleh (Arellano and Bover, 1995) dan, kedua *System* GMM yang diperkenalkan oleh (Blundell and Bond, 1998).

Model estimasi regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) sering digunakan ketika terdapat kemungkinan masalah bias variabel yang terabaikan, kesalahan pengukuran parameter yang kurang akurat, masalah endogenitas yang sering mempengaruhi dalam model gabungan metode OLS. Sehingga analisis regresi data panel menggunakan metode GMM sangat

cocok untuk di dalam penelitian ini dan penelitian ini menggunakan *software* Stata sebagai alat bantu dalam pengolahan data.

F. Spesifikasi Pemilihan Model Regresi Data Panel GMM

Dalam penentuan model regresi data panel GMM, dapat dilakukan berbagai cara pengujian untuk memutuskan model regresi yang paling sesuai untuk mengestimasi parameter data panel. Untuk menentukan model yang efisien digunakan untuk mengestimasi dapat dilakukan pengujian sebagai berikut (Widarjono, 2018). Dalam analisis data panel dinamis, pemilihan model yang paling sesuai menjadi hal penting agar estimasi yang dihasilkan tidak mengandung bias. Terdiri atas dua pendekatan umum yang digunakan adalah *First Difference Generalized Method of Moments* (FD-GMM) dan *System Generalized Method of Moments* (SYS-GMM).

System GMM mengombinasikan persamaan dalam bentuk level dan perbedaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi estimasi serta mengurangi bias, terutama jika parameter autoregresif mendekati satu. Sedangkan *Difference* GMM (fdGMM) hanya menggunakan persamaan dalam bentuk perbedaan, yang meskipun kurang efisien, dapat lebih kuat dalam kondisi tertentu, khususnya ketika parameter autoregresif mendekati satu atau lebih besar (Bun & Kleibergen, 2021). Pemilihan model panel GMM dibandingkan dengan metode data panel biasa menjadi lebih relevan karena Metode *Generalized Method of Moments* (SYS-GMM) yang diperkenalkan oleh (Arellano and Bover, 1995) dan (Blundell and Bond, 1998), GMM sistem mampu mengurangi potensi bias dan ketidaktepatan yang terkait dengan estimator GMM *first-difference* sederhana.

Berdasarkan penelitian oleh Bond, Hoeffler, dan Temple (2001) menunjukkan bahwa GMM sistem mampu mengurangi masalah heterogenitas negara yang tidak teramati, bias variabel yang terabaikan, kesalahan pengukuran, dan masalah endogenitas yang sering memengaruhi model dengan variabel dependen yang tertinggal. Dengan demikian, dalam menangani masalah tersebut pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) dalam analisis data panel dinamis perlu dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih efisien dalam menangani

karakteristik data panel dinamis yang memberikan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan.

1. Uji Sargan/Hansen (Overidentifying Restrictions Test)

Uji Sargan/Hansen digunakan untuk mengevaluasi validitas instrumen yang digunakan dalam estimasi model GMM. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan tidak berkorelasi dengan residual, sehingga tidak menyebabkan bias dalam estimasi parameter.

- Jika hasil uji menunjukkan $p\text{-value} > 0.05$, maka instrumen yang digunakan dianggap valid dan tidak mengalami masalah, karena tidak ada korelasi signifikan antara instrumen dengan error term.
- Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka instrumen yang digunakan tidak valid, dapat menyebabkan bias dalam estimasi sehingga menyebabkan spesifikasi model yang salah atau masalah overidentifikasi (Gabreyohannes & Wencheke, 2023).

Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting dalam model GMM, karena instrumen yang tidak valid dapat mengarah pada estimasi yang tidak efisien dan bias. Oleh karena itu, pengujian Sargan/Hansen digunakan sebagai langkah awal dalam mengevaluasi kelayakan instrumen.

2. Uji Arellano-Bond (AR Test)

Pada model regresi data panel dinamis untuk mengetahui dan memastikan apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji Arellano-Bond, dengan ini dapat melihat apakah terdapat korelasi antara satu komponen residual dengan komponen residual yang lain. Uji Arellano-Bond (AR Test) bertujuan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam error term model data panel dinamis. Autokorelasi dalam residual dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi bias dan tidak efisien, sehingga perlu diuji dengan cermat. Dalam model regresi data panel dinamis untuk mengetahui dan memastikan hasil estimasi yang didapat konsistensi atau tidak konsistensi dengan melalui pengujian uji Arellano-Bond, dengan ini dapat melihat apakah terdapat korelasi antara satu komponen residual dengan komponen residual yang lain guna memastikan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Adapun ketentuan dengan pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) Arellano-Bond adalah sebagai berikut:

- a) Uji autokorelasi orde pertama (AR(1)) : Pada umumnya menunjukkan adanya autokorelasi atau korelasi negatif pada orde pertama dan tidak menjadi masalah dalam model GMM
- b) Uji autokorelasi orde kedua (AR(2)) : Seharusnya dalam pengujian uji Arellano-Bond tidak terdapat korelasi, apabila jika terdapat korelasi maka hal ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan dalam spesifikasi model *Generalized Method of Moment* (GMM)

Hasil Hipotesis uji Arellano-Bond test dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terjadi masalah autokorelasi dalam error term dalam AR(1) dan AR (2)
- H_1 = Terjadi masalah autokorelasi dalam error term baik AR(1) maupun AR (2)

Jika AR(2) memiliki nilai p-value < 0.05 , maka terdapat autokorelasi orde kedua maka pemilihan model dan instrumen perlu ditinjau ulang agar tidak menyebabkan estimasi parameter yang bias. Dengan demikian, uji Arellano-Bond merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kualitas estimasi GMM.

G. Estimasi *Generalized Method of Moment* (GMM)

Di dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi *Generalized Method of Moments* (GMM) ini akan menjadi model estimasinya sebab hasil dari perolehan nilai melalui menggunakan metode GMM menunjukkan hasil estimasi yang lebih efisien, konsisten, dan tidak bias, jika dibandingkan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) (Widarjono, 2018). *Generalized Method of Moments* (GMM) yang dikembangkan oleh (Arellano dan Bover (1995) dan (Blundell dan Bond (1998), GMM mampu mengurangi masalah heterogenitas negara yang tidak teramati, bias variabel yang terabaikan, kesalahan pengukuran dan potensi masalah endogenitas yang sering mempengaruhi model pertumbuhan ketika menggunakan model gabungan metode OLS dan efek tetap (Bond, Hoeffler, & Temple, 2001).

Sehingga analisis regresi data panel menggunakan metode GMM sangat cocok untuk di dalam penelitian ini dan penelitian ini menggunakan *software* Stata sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dinamis dengan pendekatan System GMM (SYS GMM) yang diolah dengan menggunakan alat program Stata.

H. Uji Signifikan Parameter

Uji signifikan parameter digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan di dalam model. Uji secara simultan menggunakan Uji Wald dan uji secara parsial dengan Uji Z.

1. Uji Z

Uji t-statistik atau uji z digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Pengujian Uji t-statistik dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel atau dapat melihat nilai probabilitas tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak. Tetapi, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-table, maka H_0 diterima. Hasil yang diperoleh pada uji t atau uji z adalah sebagai berikut:

- a. nilai t hitung $<$ t-table dengan tingkat probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya dimana variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. nilai t hitung $>$ t-table dengan tingkat probabilitas $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya dimana variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Secara Bersama-Sama (Uji Wald)

Uji Wald adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada model data panel dinamis, (Arellano dan Bover, 1995) menggunakan Uji Wald. Uji ini digunakan sebagai uji signifikansi model secara simultan. Uji Wald pada estimasi diterapkan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap

variabel dependen secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian Uji Wald akan menghasilkan hipotesis seperti:

- H₀ : Jika tingkat probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak, yang artinya variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan secara bersama-sama.
- H₁ : Jika tingkat probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima, yang artinya variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis mengenai Pengaruh dari Sisi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS Tahun 2014-2023, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ruang Fiskal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS. Hal ini disebabkan berdasarkan penelitian oleh Mudzingiri (2024) beberapa wilayah Afrika, peningkatan ruang fiskal yang diukur melalui indikator *de facto fiscal space* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, hal ini menunjukkan bahwa ruang fiskal yang lebih besar tidak selalu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Karena ruang fiskal yang besar tidak serta-merta menjamin efektivitas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak dimanfaatkan secara optimal dan tepat waktu maka ruang fiskal justru dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Defisit Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS. Artinya, Jika defisit anggaran meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, dimana defisit anggaran dalam jangka pendek, dapat menstimulus perekonomian ketika terjadinya resesi yang dimana bisa terjadi jika defisit anggaran digunakan untuk belanja produktif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini seiringan dengan studi yang dilakukan oleh (Awolaja & Esefo, 2020) dimana menemukan ada pengaruh positif serta signifikan antara defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS. Artinya, ini menunjukkan bahwa jika suku bunga naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun yang artinya pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun seiring dengan suku bunga yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Indriyani, 2016) kebijakan suku bunga tinggi dapat memberikan dampak negatif pada kegiatan ekonomi. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman atau “*cost of money*” menjadi mahal, yang akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga kondisi ini dapat membuat dunia usaha tidak terlalu tertarik untuk berinvestasi di dalam negeri, yang berdampak pada penurunan produksi dan pertumbuhan ekonomi pun menjadi menurun.
4. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS. Ada beberapa alasan mengapa *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara G20. Pertama, negara-negara G20 umumnya sudah memiliki tingkat pengembangan ekonomi yang tinggi dan infrastruktur yang telah berkembang dengan baik. Dalam kondisi seperti ini, tambahan investasi melalui FDI tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena perekonomian di negara-negara tersebut sudah berada ditahap tingkat investasi yang tinggi atau mapan. Dan yang kedua, hal ini didukung oleh penelitian (Alfaro et al., 2021) di negara negara maju, pasar keuangan dan pasar modal domestik sudah sangat efisien. Ini berarti bahwa sumber daya domestik sudah diinvestasikan secara optimal, sehingga FDI tambahan tidak menghasilkan keuntungan marginal yang signifikan.
5. Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS. Hal ini disebabkan ketidakefisienan dalam distribusi tenaga kerja dan kurangnya inovasi dalam industri juga dapat menjadi penyebab hubungan negatif ini. Kebijakan peningkatan produktivitas harus disertai dengan strategi pengembangan industri dan penciptaan tenaga kerja yang lebih efektif. Oleh karena itu, Jika peningkatan produktivitas tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup atau investasi yang

memadai, maka dampak perekonomian nya bisa menjadi terbatas. Maka dari itu kebijakan peningkatan produktivitas harus disertai dengan strategi pengembangan industri dan penciptaan tenaga kerja yang lebih efektif.

6. *Intial Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS, berpengaruh negatif menunjukkan terjadinya divergensi ekonomi, di mana antar wilayah atau negara dalam pertumbuhan ekonomi, yang berarti suatu negara-negara atau wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi atau yang secara ekonomi nya masih tertinggal dan perekonomian tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan wilayah yang sudah maju sehingga daerah yang kurang berkembang belum mampu menyamai kemajuan ekonomi wilayah yang pertumbuhan ekonomi nya mau atau relatif stabil. Jadi pada intinya adalah umumnya suatu wilayah atau negara yang mengalami divergensi sudah berusaha untuk tidak tertinggal namun usaha tersebut belum berhasil.
7. Pengujian secara simultan Ruang Fiskal, Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, *Foreign Direct Investment*, Produktivitas Tenaga Kerja, dan *Initial Growth* melalui uji f dengan F-probabilitas sama dengan tingkat signifikansi 0,05. Meskipun secara parsial beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan, namun variabel-variabel independen yaitu Defisit Anggaran, Tingkat Suku Bunga, dan *Initial Growth* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS Tahun 2014-2023. Dan variabel independen seperti *Foreign Direct Investment* dan Produktivitas Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS Tahun 2014-2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang bisa ditarik dari hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah disarankan untuk menjalankan kebijakan fiskal yang fokus pada peningkatan belanja produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam hal kebijakan moneter, pemerintah melalui bank sentral perlu menjaga tingkat suku bunga tetap stabil dan tidak terlalu tinggi, agar tidak menghambat investasi dan daya beli masyarakat. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga keseimbangan anggaran dan menghindari defisit yang terlalu besar, agar tidak membebani keuangan negara di masa depan. Dengan pengelolaan fiskal dan moneter yang tepat, pemerintah dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2. Bagi akademisi yang ingin membahas tentang penelitian yang serupa, penulis menyarankan untuk mendapatkan hasil studi yang lebih baik, para peneliti di masa depan juga harus mampu menggunakan teknik analisis yang kompleks dan teliti untuk menjelaskan unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja suatu daerah dalam jangka panjang maupun sementara.
3. Diharapkan bahwa penelitian di masa akan datang bisa melakukan studi komparatif antara negara-negara BRICS dengan negara-negara lain untuk melihat apakah temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digeneralisasi atau ditemukan perbedaan yang signifikan dalam variabel-variabel yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Peneliti berharap bahwa variabel lain seperti pertumbuhan penduduk, inflasi, tingkat pengangguran, kegiatan impor dan kondisi pasar tenaga kerja dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dikaji oleh peneliti di masa yang akan datang agar memberikan informasi yang lebih baru dan berkontribusi terhadap bertambahnya wawasan tentang pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afonso, A., & Alegre, J. G. (2011). Economic Growth and Budgetary Components: A Panel Assessment for the EU. *Empirical Economics*, 41, 703–723. <https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/scpwps/ecbwp848.pdf>
- Agarwal, M., Azim, R., & Kumar, S. (2022). BRICS: The 2008 financial crisis and economic performance. *BRICS Journal of Economics*, 3(2), 21–49. <https://doi.org/10.3897/brics-econ.3.e86488>
- Aizenman, J., & Jinjark, Y. (2010). *De facto fiscal space and fiscal stimulus: Definition and assessment* (No. w16539). National Bureau of Economic Research
- Alfaro, L., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: The role of local financial markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89–112.
- Annisa, C. (2015). Analisis Pengaruh Ruang Fiskal (Fiscal Space) dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001-2013 [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/7298/>
- Antara News. (2023). Presiden Afsel sebut krisis listrik terus gerogoti pertumbuhan ekonomi. <https://www.antaraneews.com/berita/3373701/presiden-afsel-sebut-krisis-listrik-terus-gerogoti-pertumbuhan-ekonomi>. (Diakses Pada 02 Juni 2025)
- Arellano, M., & Bover, O. (1995). Tinjauan lain tentang estimasi variabel instrumental pada model komponen kesalahan. *Jurnal Ekonometrika*, 68(1), 29–51.
- Aris, A. (2024). Ekonomi India Diperkirakan Tumbuh 7,0% pada 2024. Mediaasuransinews.Co.Id. <https://mediaasuransinews.co.id/ekonomi-bisnis/ekonomi-india-diperkirakan-tumbuh-70-pada-2024/>
- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Aslan, Okan. 2022. *Determinants of Fiscal Space: An Empirical Analysis for OECD Countries*. Ankara: Hacettepe University Graduate School of Social Sciences.
- Astuty, P., & Rizqia, A. (2021). Pengaruh Modal Asing, Kurs, Inflasi, Suku Bunga Dan Indeks Saham Terhadap Kapitalisasi Pasar Modal Indonesia. *Journal Economics and Strategy*, 2(2), 19-28.
- Auzina-Emsina, A. (2014). *Labour Productivity, Economic Growth and Global*

Competitiveness in Post-Crisis Period. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 156, 317–321.

- Awolaja, G. O., & Esefo, I. O. (2020). Budget deficit and economic growth in Sub-Saharan Africa: A PMG approach. *Asian J Econ Bus Account*. Published online, 1-10.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Banik, B., Roy, C. K., & Hossain, R. (2023). Healthcare expenditure, good governance and human development. *Economia*, 24(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/ECON-06-2022-0072>
- Barkah, T. T., Rusgianto, S., & Wardhana, A. K. (2022). Impact of Agricultural Land and the Output of Agricultural Products Moderated with Internet Users toward the Total export of Agricultural Product in Three Islamic South East Asian Countries. *Media Agribisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2261>
- Becker, R. (2019). Economic Change and Continuous Vocational Training in the Work History: A Longitudinal Multilevel Analysis of the Employees' Participation in Further Training and the Effects on Their Occupational Careers in Germany, 1970–2008. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 11(1), 4.
- Bell, H. (2011). Status of the'BRICs': An analysis of growth factors. Bell, HA (2011). Status of the'BRICs': An Analysis of Growth Factors. *International Research Journal of Finance and Economics*, (69), 19-25.
- Bell, H. A., & Bell, H. A. (2014). *Status ' BRICs '*: Analisis Faktor Pertumbuhan.
- Bhavan, T., Xu, C., & Zhong, C. (2011). Determinants and Growth Effect of FDI in South Asian Economies: Evidence from a Panel Data Analysis. *International Business Research*, 4(1), 43.
- Blundell, R., & Bond, S. (1998). Kondisi awal dan batasan momen dalam data panel dinamis model. *Jurnal Ekonometrika*, 87(1), 115–143.
- Bond, S., Hoeffler, A., & Temple, J. (2001). Estimasi GMM pada model pertumbuhan empiris. CEPR makalah diskusi no. 3048. London: Pusat Penelitian Kebijakan Ekonomi.
- Byrne, B. M. (2013). *Structural equation modeling with Mplus: Basic concepts, applications, and programming*. routledge.
- Campana, J. M., Vaz, J. E., Hein, E., & Jungmann, B. (2022). *Demand and growth regimes of the BRICs countries* (Issue 197)
- Cao, J., Ho, M. S., Hu, W., & Jorgenson, D. (2020). Effective Labor Supply and

- Growth Outlook in China. *China Economic Review*, 61, 101398.
- Dengan Tren Global. Retrieved from Bloomberg Technoz: <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/49391/brasil-naikkan-suku-bunga-berlawanan-dengan-tren-global>
- Coe, D. T., Helpman, E., & Hoffmaister, A. W. (1997). North-South R & D Spillovers. *The Economic Journal*, 107(440), 134–149.
- Dana Moneter Internasional. (2023). *IMF Annual Report 2023*. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/ar/2023/>
- ENJARWATI, T. (2016). Pengaruh Ruang Fiskal Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Periode 1990-2015 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Eswanto, E., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga pinjaman, non performing loan, dana pihak ketiga, inflasi dan produk domestik regional bruto terhadap permintaan kredit bank umum di Jawa Tengah periode 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Fahrika, A. I. (2016). EcceS: Ekonomi, Social, and Development Studies. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 3(2), 43–71.
- Fattah, E. R. A. (2016). The Impact of Fiscal Space on Economic Growth in Egypt. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10), 165–171.
- Fauzan, I. B., & Anindynta, F. A. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 199-213.
- Gabreyohannes, E., & Wencheke, E. (2023). Alternative general method of moments estimators in dynamic panel data models. *Communications in Statistics - Simulation and Computation*.
- Ghosh, A. R., Kim, J. I., Mendoza, E. G., Ostry, J. D., & Qureshi, M. S. (2013). Fiscal fatigue, fiscal space and debt sustainability in advanced economies. *The Economic Journal*, 123(566), F4–F30.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics*. McGraw-hill.
- Gunes, N. İ. Z. A. M. Ü. L. M. Ü. L. K., Bayar, Y., Danilina, M., & Ozturk, O. (2022). Do stringent environmental policies and business regulations matter for economic growth? evidence from G7 and BRICS economies. *Polish Journal of Environmental Studies*, 31(4).
- Handayani, R. (2024). *India Tarik Kembali Tagihan Pajak Milik 10 Juta Wajib Pajak*. Pajak.Com.<https://www.pajak.com/pajak/india-tarik-kembali-tagihan->

pajak-milik-10-juta-wajib-pajak/

- Heller, P. S. (2005). Understanding fiscal space. IMF Policy Discussion Paper No. 05/4. International Monetary Fund.
- Hoeffler, A. (2002). Model Solow yang disempurnakan dan perdebatan pertumbuhan Afrika. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 64(2), 135–158.
- Hu, Q. (2023). The Impact of Technology Monopolization on the Technological Development and Foreign Economic Cooperation Policies of BRICS Countries. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 22(1), 329–337. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/22/20230328>
- Hutchings, M. (2024, Januari 4). *Apa Itu Blok BRICS yang Diprakarsai Rusia? Ini 10 Negara Anggota BRICS 2024*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://internasional.kontan.co.id/news/apa-itu-blok-brics-yang-diprakarsai-rusia-ini-10-negara-anggota-brics-2024>
- Ichwani, A. (2024). Forum BRICS Ditinjau Dari Perspektif Hukum Dagang Internasional. *Legal Spirit*, 8(2), 303–314. <https://doi.org/10.31328/lv8i2.5425>
- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 1-11.
- International Monetary Fund (IMF). (2023). *World Economic Outlook*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>
- Istianto, T., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 75–95.
- Jhingan, M. L. (2012). *The Economics of Development and Planning*. Vrinda Publications Delhi.
- Jhingan, M. L. (2016). *Modern Macroeconomic Theory*. Vrinda Publications Limited.
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia. *Publication-Bi*, 1–40. <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>
- Kganyago, L. (2023). Lesetja Kganyago: Overview of the South African economy Global conditions. *Central Bank Speech*.
- Kluge, J. (2023, Desember 7). *Bagaimana Rusia Menyelamatkan Anggaran 2023*. Retrieved from Riddle: <https://ridl-io.translate.goog/how-russia-saved-the->

2023-budget/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Kompasiana. (2023). *Optimisme BRICS di Tengah Resesi Global: Benarkah Dapat Mengoptimalkan Integrasi Ekonomi?* <https://www.kompasiana.com/avillaratnafuri3477/64224ea64addee1a6f25d682/optimisme-brics-di-tengah-resesi-global-benarkah-dapat-mengoptimalkan-integrasi-ekonomi>. (Diakses Pada 02 Juni 2025)

Korkmaz, S., & Korkmaz, O. (2017). The Relationship between Labor Productivity and Economic Growth in OECD Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 9(5), 71. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n5p71>

Kose, M. A., Kurlat, S., Ohnsorge, F., & Sugawara, N. (2017). A cross-country database of fiscal space. World Bank Policy Research Working Paper No. 8157.

Krisnawati, A. (2021). Teori pertumbuhan ekonomi dan implikasinya terhadap pembangunan. Jakarta: Penerbit Ekonomi Global.

Krugman, P. (1994). *Rethinking International Trade*. MIT Press.

Kunarjo, S. (2000). *Pasar Mata Uang Asing*. Bumi Aksara.

Kusuma, M., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh Sektor Agrikultur Dan Nilai Kurs Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Variabel Moderasi Pengendalian Korupsi Di Negara BRICS. *Jurnalku*, 3(3), 280-295.

Levine, R., & Renelt, D. (1992). A Sensitivity Analysis of Cross-Country Growth Regressions. *The American Economic Review*, 82(4), 942–963. <https://www.jstor.org/stable/2117352>

Luhfiana, H. A. S., Imaniar, L. A., & Mumtaz, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13, 1–19.

Maia, A. G., & Menezes, E. (2014). Economic Growth, Labor and Productivity in Brazil and the United States: A Comparative Analysis. *Brazilian Journal of Political Economy*, 34 (2), 212–229. <https://doi.org/10.1590/S0101-31572014000200003>

Mankiw, N. G., Kneebone, R. D., McKenzie, K. J., & Rowe, N. (2007). *Principles of Macroeconomics*. Thomson South-Western.

Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). New York: Worth Publishers.

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.

Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi

- sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40-47.
- Mawejje, J., & Odhiambo, N. M. (2020). The Determinants of Fiscal Deficits: A Survey of Literature. *International Review of Economics*, 67(3), 403–417.
- McLure Jr, C. E. (2019). US Supreme Court Overturns Quill (1992): Physical Presence Rule for State Sales Tax. *Bulletin for International Taxation.-Amsterdam*, 73(1), 21–35.
- Melya Putri, F., Panji, M., & Santoso, T. (2023). BRICS Diplomacy: Building Bridges for Global Cooperation. *Politics and Humanism*, 2(1), 10–21.
- Moeis, A. I. A. (2012). *Pengaruh Besaran Ruang Fiskal Pemerintah Pusat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1984-2010* [Universitas Indonesia]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20308427>
- Morrison, W. M. (2019). China' s Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States. In *Congressional Research service*.
- Murpin, J. S. (2024, Oktober 8). *Strategi BRICS di Era Geopolitik Baru (Kekuatan Kawasan Mereduksi Dominasi Blok Barat)*. Retrieved from Indonesia.cri.cn:<https://indonesian.cri.cn/2024/10/08/ARTIvclysmNgR8VpMx>
- Nababan, B. (2016). *Pengukuran Produktivitas Nasional Regional Sektoral*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nairobi, N., & Amelia, N. 2022. Political Stability, Index Perception of Corruption and Direct Foreign Investment in Southeast Asia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 187.
- Nairobi, N., & Afif, F. Y. (2022). Daya Saing dan Foreign Direct Investment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i1.447>
- Narayanamurti, V., Anadon, L. D., Breetz, H., Bunn, M., Lee, H., & Mielke, E. (2011). Transforming the Energy Economy: Options for Accelerating the Commercialization of Advanced Energy Technologies. *Workshop Report for Energy Technology Innovation Policy Research Group, Belfer Center for Science and International Affairs, Harvard Kennedy School, Cambridge*.
- Nasution, A. (1990). Tinjauan ekonomi atas dampak paket deregulasi tahun 1988 pada sistem keuangan Indonesia.
- Nurhayati, S., Kusdiana, D., & Suryaman, R. A. (2023). Does The Minimum Wage Policy Have an Effect on Welfare?(Case Study in West Java Province). Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia.

- Obamuyi, TM dan S. Olorunfemi, 2011. Reformasi keuangan: Perilaku suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. *Jurnal Keuangan Terapan & Perbankan*, 1.1(4): 39-55.
- Obansa, SAJ, Okoroafor, OKD, Aluko, OO, & Eze, M. (2013). Hubungan yang dirasakan antara nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria: 1970-2010. *American Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 116-124.
- O'Neill, A. (2025, Januari 10). *Gross domestic product (GDP) of the BRICS countries from 2000 to 2029*. Retrieved from Statista: https://www-statista-com.translate.goog/statistics/254281/gdp-of-the-bric-countries/?__sso_cookie_checker=failed&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=China%20has%20the%20largest%20GDP,more%20than%20the%20United%20States.
- Pasaribu, R. F. (2012). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara* [Universitas Negeri Medan]. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/3530/>
- Pham, C. S., & Nguyen, H. (2024). Impact of terror on international trade in financial services: Does the development of financial institutions matter? *World Economy*, 47(6), 2476–2514. <https://doi.org/10.1111/twec.13549>
- Polasek, W., & Amplatz, C. (2003). The Maastricht Criteria and the Euro: Has the Convergence Continued? *Journal of Economic Integration*, 661–688.
- Prasasti, Karari Budi, and Edy Juwono Slamet. 2020. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga* 30(1):39. doi:10.20473/jeba.v30i12020.39-48.
- Prasetyantoko. (2023). *Negara BRICS vs G20 vs G7, Siapa Raja Ekonomi Dunia?* CNBC Indonesia.
- Priangani, A. (2023). Perkembangan brics (Brazil, Russia, India, China and South Africa) dalam kancah ekonomi politik global. *Jurnal Kebangsaan*, 4(7), 35-39.
- PTI. (2024, Desember 10). *India to continue resilient growth in 2025, RBI may do modest interest rate easing: S&P*. Retrieved from Upstox: <https://upstox.com/news/business-news/latest-updates/india-to-continue-resilient-growth-in-2025-rbi-may-do-modest-interest-rate-easing-s-and-p/article-134529/>
- PTI. (2025, Januari 11). *Indian economy likely to be 'a little weaker' in 2025 IMF MD*. Retrieved from The Economic Times: <https://economictimes.indiatimes.com/news/economy/indicators/indian-economy-likely-to-be-a-little-weaker-in-2025-imf>

md/articleshow/117137315.cms?from=mdr

- Purwowidhu. (2022). *Meniti Keseimbangan Menuju Konsolidasi Fiskal 2023*. Kemenkeu.Go.Id.<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/meniti-keseimbangan-menuju-kebijakan-konsolidasi-fiskal-2023>
- Putri, M. A. K., Utama, C., & Mokoginta, I. S. (2022). *The impact of fiscal space on Indonesia's fiscal behavior*. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 25(2), 235-256.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua* (2nd ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Rahardjo, A. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Ramayani, C., Aimon, H., & Anis, A. (2012). Analisis produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Rena, R., & Msoni, M. (2014). Global Financial Crises and its Impact on the South African Economy: A Further Update. *Journal of Economics*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.1080/09765239.2014.11884980>
- Reuters. (2023). *Brazil's govt 2023 primary deficit forecast deteriorates, nearing fiscal target*. Reuters.Com. <https://www.reuters.com/world/americas/brazils-govt-2023-primary-deficit-forecast-deteriorates-approaching-fiscal-2023-11-22/>
- Romer, C. D., & Romer, D. H. (2019). *Fiscal Space and the Aftermath of Financial Crises: How It Matters and Why*. National Bureau of Economic Research. <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2019/03/Fiscal-Space-and-the-Aftermath-of-Financial-Crises.pdf>
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037.
- Roy, R., Heuty, A., & Letouze, E. (2007). Fiscal space for what? Analytical issues from a human development perspective. United Nations Development Programme.
- Sabr, S., Ahmed, Y., & Khan, T. (2021). Government Budget Deficit and Economic Growth: Evidence from Iraq 1980-2018. *Arab Journal of Administration*, 41(1), 389–404. <https://doi.org/10.21608/aja.2021.151252>
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 94–106.
- Saimul, & Darmawan Arif. (2020). *Memahami Hubungan Kausalitas antara FDI,*

Perdagangan Luar Negeri dan Ekonomi Pertumbuhan.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edajJurnalAnalisisPembangunanEkonomi9>

- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William. 1994. Jakarta. Makro Ekonomi. Terjemahan Erlangga
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Sawitri, H. H. (2006). Dampak Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10.
- Schick, A. (2009). Budgeting for fiscal space. *OECD Journal on Budgeting*, 8(2), 1–18.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1217.
- Sedarmayanti, M., & Pd, M. (2001). Sumber daya manusia dan produktivitas kerja. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setiawan Budhi, Marselina, & Darmawan Arif. (2023). *Mengidentifikasi Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. 11.*
- Sitindaon, D. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/18139/>
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Subari, W. A. (2022, Februari 3). *Bank Sentral Brasil Naikkan Suku Bunga Acuan ke Dua Digit*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/469027/bank-sentral-brasil-naikkan-suku-bunga-acuan-ke-dua-digit>
- Sugiarto, P., Suswandi, P. E., & Adenan, M. (2015). Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, 1–4.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Sulaiman, M. (2013). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif model Solow-Swan. Yogyakarta: Pustaka Ekonomi.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Susanto. (2017). “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. *Jurnal. Dosen STIE Bisnis Indonesia*.
- The Economist. (2015). *In a Quagmire*.
<https://www.economist.com/leaders/2015/02/26/in-a-quagmire>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development* (9th ed.). Pearson/Addison Wesley.
- Todaro, M. P. (2011). *Migration and Economic Development: A Review of Theory, Evidence, Methodology and Research Priorities*. University of Nairobi.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development 11th Edition*. Addison-Wesley.
- Todaro, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Jakarta: Erlangga.
- UMA. (2022). *Anggaran India Mengarah pada Pengurangan Defisit Fiskal yang Lebih Lambat*. Uma.Ac.Id. <https://ekonomi.uma.ac.id/2022/02/08/anggaran-india-mengarah-pada-pengurangan-defisit-fiskal-yang-lebih-lambat/>
- UNCTAD. (2011). *World Investment Report*.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2023). *World Investment Report*
- Widarjono, A. (2018a). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). Ekonisia.
- Widarjono, A. (2018b). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 568–579.
- Widarjono, A. (2018c). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Economic Outlook (WEO). (2023). *Economic Projections and Global Economic Analysis*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>
- Yasin, R. (2022, Juni 1). *Belajar dari Masalah Pengangguran di India*. Retrieved from Riau Pos.co: <https://riaupos.jawapos.com/opini/amp/2253682248/belajar-dari-masalah-pengangguran-di-india>

- Yıldırım, D. Ç., & Akinci, H. (2021). The Dynamic Relationships Between the Female Labour Force and Economic Growth. *Journal of Economic Studies*, 48(8), 1512–1527.
- Yuliane, H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Sewing Di Pt. Samkyung Jaya Garments*.
- Zhao, L., & Rasoulinezhad, E. (2023). Role of Natural Resources Utilization Efficiency in Achieving Green Economic Recovery: Evidence from BRICS Countries. *Resources Policy*, 80, 103164.